



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SENTRA BALOK TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI ANAK USIA DINI
5-6 TAHUN DI RA AL-IKHLAS JALAN PERTEMPURAN
BAH BOLON LORONG I MEDAN ESTATE
TAHUN AJARAN 2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh :

MIRANDA ADELINA SAMOSIR

NIM. 38153037

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SENTRA BALOK TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI ANAK USIA DINI
5-6 TAHUN DI RA AL-IKHLAS JALAN PERTEMPURAN
BAH BOLON LORONG I MEDAN ESTATE
TAHUN AJARAN 2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh

Miranda Adelina Samosir
38.15.3.037

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 196204041993031002

Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 197208172007011051

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
T.A 2019**

Nomor : Istimewa

Medan, 19 Juli 2019

Lamp : -

Kepada Yth,

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

An. Miranda Adelina Samosir

Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Miranda Adelina Samosir**

NIM : **38.15.3.037**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Al-Ikhlas Jalan Pertempuran Bah Bolon Lorong I Medan Estate Tahun Ajaran 2019.**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 196204041993031002

Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 197208172007011051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MIRANDA ADELINA SAMOSIR**
NIM : **38.15.3.037**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Al-Ikhlas Jalan Pertempuran Bah Bolon Lorong I Medan Estate Tahun Ajaran 2019.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 19 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Miranda Adelina Samosir
NIM.38.15.3.037

ABSRTAK



Nam : Miranda Adelina Samosir
NIM : 38153037
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M.Ag
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Al-Ikhlas Jalan Pertempuran Bah Bolon Medan Estate Tahun Ajaran 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Al-Ikhlas Jalan Pertempuran Bah Bolon Medan Estate Tahun Ajaran 2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 30 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Total Sampling. Instrumen pengumpulan yang digunakan adalah lembaran observasi dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (menggunakan uji t).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun. Hal ini dibuktikan melalui data yang diperoleh dari hasil kemampuan mengenal bentuk Geometri anak dengan skor rata-rata pre-test 10,4 dan skor rata-rata post-test 23,06667 dengan nilai tertinggi post-test 26 dan nilai terendah 20 sehingga kemampuan mengenal bentuk geometri anak dikelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Adapun kemampuan mengenal bentuk geometri anak dikelas kontrol mendapatkan skor rata-rata pre test 10,93333 dan rata-rata post-test 11,46667 dengan nilai tertinggi 14 dan nilai terendah 7. Hal ini juga berdasarkan hasil pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan diperoleh hasil pengujian yaitu $7,07144 > 2,131$ dengan angka signifikan sebesar $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Sentra Balok, Mengenal Bentuk Geometri

**Mengetahui
Pembimbing I**

**Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 196204041993031002**

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Al-Ikhlas Medan tahun Ajaran 2019” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr.H. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
3. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu **Dr. Salminawati, S.S,MA** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.

5. Bapak **Dr. Hadis Purba, MA** selaku Dosen pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta memberikan Motivasi sehingga peneliti dapat Menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak **Ramadhan Lubis, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemberian ilmunya selama penulis berkuliah di UIN SU Medan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
9. Kepada seluruh pihak RA Al-Ikhlash, Ibunda Kepala Sekolah Dra. Nurlailani,S.Pd.i, serta seluruh guru dan peserta didik RA. Al-Ikhlash, terimakasih telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.
10. Yang paling teristimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta **Maksum Samosir** dan Ibunda tercinta **Sri Rahayu** yang telah memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih dan sayangnya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-I) di UIN SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Aamiin.

11. Keluarga besar yang ada dikampung, terkhusus Kepada Saudara-saudara penulis, Hj. Mariati (Nenek), Ny. Jamilah Ikhwan (Tante), kakak saya Zumaida Serma Samosir,SST., adik saya Fazria Meiliza Samosir, Maulida Putri Samosir, Syahir Ibnu Alfi Marpaung, Nafiz Al fatih Marpaung, dan yang paling menggemaskan Naura Aqila Marpaung, serta Ramadiana (Tante). Terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stambuk 2015 yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini dan memiliki sebuah harapan dapat menyelesaikan pendidikan ini bersama-sama.
13. Terkhusus kepada sahabat-sahabat terbaikku Desi Maisura Sidabutar, Milda Wiranti, Novi Cynthia Yusnita, S.Pd, Eti Rahayu, S.Pd, Delila Arifa Ritonga, Frista Zulaiha Lubis, Siti Choirul Bariah,yang saling memberi semangat dan nasehat untuk terselesainya Skripsi ini.
14. Kepada sahabat kost Gg. Rezeki Kak Rahmawati Panjaitan, Kak Nuramita Syafa'at Mrp, Lindawati Silaen, Dek Vini, Dek Fazar, dan Mardiah, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
15. Teruntuk Ahmad Rizki Nasution, yang selalu menjadi Penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman anggota BASECAMP yang terwoow banget Eka Khairunnisa Nasution beserta jajarannya, yang telah memberikan semangat dan motivasi, juga senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu Serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan,19 Juli 2019

Penulis

MIRANDA ADELINA SAMOSIR

NIM. 38153037

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN LITERATUR	6
A. Kerangka Teori.....	6
1. Hakikat Anak Usia Dini	6
2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	9
a. Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget.....	10
b. Perkembangan Kognitif Menurut Vygotsky.....	13
c. Teori Perkembangan Kognitif Menurut Pandangan Islam	14
3. Pengenalan Bentu Geometri Anak Usia Dini.....	17
a. Kemampuan Mengenal Geometri.....	17
b. Bentuk-bentuk Dasar Geometri.....	20
c. Pembelajaran Geometri Menurut Kurikulum Pendidikan AUD.....	21
d. Tujuan Mempelajari Bentuk Geometri.....	22
e. Indikator Mengenal Geometri.....	23

f. Faktor-Faktor Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri	24
4. Model Pembelajaran Sentra	25
a. Defenisi Dan Karakteristik	25
b. Langkah-Langkah Pembelajaran	28
c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Sentra	30
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Desain Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Definisi Operasional Variabel.....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
F. Tehnik Analisis Data.....	40
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	40
2. Uji Statistik Inferensial.....	40
a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Homogenitas	42
c. Uji Hipotesis	43
G. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Data	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
1. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok.....	50
2. Hasil Data Nilai Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri	51
C. Uji Persyaratan Analisis	57
1. Uji Normalitas	57
2. Uji Homogenitas.....	59
D. Uji Hipotesis (Menggunakan Uji t).....	60

E. Pembahasan Hasil Penelitian	61
F. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri.	38
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Model Pembelajaran Sentra Balok	39
Tabel 4.1	Jumlah Dan Kondisi Bangunan	47
Tabel 4.2	Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	47
Tabel 4.3	Data Pendidik	48
Tabel 4.4	Data Siswa Ta. 2018/2019.....	48
Tabel 4.5	Data <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.6	Data <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 4.7	Data <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol.....	55
Tabel 4.8	Data <i>Post Test</i> Kelas Kontrol	56
Tabel 4.9	Uji Normalitas Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.10	Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	58
Tabel 4.11	Uji Homogenitas Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.12	Uji Homogenitas Kelas Kontrol	59
Tabel 4.13	Uji Hipotesis Kelas Kontrol	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram <i>Pre Test</i> Kelas Ekperimen	53
Gambar 4.2	Diagram <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	54
Gambar 4.3	Diagram <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	55
Gambar 4.4	Diagram <i>Post Test</i> Kelas Kontrol.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pengembangan Tema
- Lampiran 2 RPPH
- Lampiran 3 Modul Pembelajaran Sentra Balok Untuk Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri
- Lampiran 4 Rubrik Penilaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri
- Lampiran 5 Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri
- Lampiran 6 Tabel Penilaian Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri
- Lampiran 7 Data Normalitas
- Lampiran 8 Nilai Kritis Liliefors
- Lampiran 9 Nilai Kritis Distribusi F
- Lampiran 10 Nilai Kritis Distribusi t
- Lampiran 11 Dokumentasi
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia ini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.¹

Masa anak usia dini merupakan periode emas perkembangan anak dilihat dari berbagai aspek, baik dalam perkembangan intelektual atau daya serap otak anak. Kualitas perkembangan anak untuk masa depannya sangatlah ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini, Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan cara anak berpikir, Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan anak. Selain itu perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi.² Semua kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak juga dilihat dari proses belajar anak, dimana sumber pembelajarannya haruslah secara konkrit.

Pada masa usia dini proses pembelajaran anak haruslah konkrit, karena pada masa ini anak indetik dengan sifat meniru. Dalam perkembangan

¹ Khadijah,(2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan:Perdana Publishing, h.3.

² Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan:Perdana Publishing, h.11.

pembelajarannya juga di dasari oleh gaya maupun model belajar anak, sehingga dapat mempermudah anak dalam menerima pembelajarannya, serta memberikan stimulus pada anak dan dapat menerima maupun memahami isi dari pembelajaran yang disampaikan, serta semua aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.

Salah satunya adalah aspek kognitif dalam mengenal bentuk geometri. pengenalan geometri tersebut dapat juga dilakukan di kehidupan sehari-hari anak dengan mengenalkan bentuk-bentuk yang ada disekitarnya. Mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri.³ Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari membangun konsep geometri yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri.

Namun kenyataannya di lapangan berdasarkan observasi awal bahwa di RA Al-IKHLAS masih ada murid yang belum mengenal bentuk- bentuk geometri. hal ini dilihat dari bagaimana anak tersebut menggunakan maupun memainkan bentuk-bentuk geometri tersebut. Mereka hanya memainkan bentuk-bentuk geometri dengan menggunakan imajinasi mereka tanpa tau apa nama bentuk-bentuk dari geometri tersebut.⁴

Seperti yang sudah kita ketahui bahwasanya anak usia dini itu kemampuan dalam pengetahuan geometri harus tau dan dapat mengenal, menyebutkan, menunjuk bentuk-bentuk geometri. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh gaya

³ W. K..Lestari, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta:2011). h. 4

⁴ Hasil Observasi, 30 Januari 2019

belajar, dimana guru kurang kreatif dan kurang menguasai dalam mengenal bentuk-bentuk geometri. Sentra balok merupakan sentra yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematis berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur.⁵ Dalam penggunaan sentra balok, anak akan diajak bermain sambil belajar sehingga secara tidak langsung akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan serta dapat memberikan pengetahuan kepada anak untuk mengenal bentuk-bentuk Geometri.

Dari uraian di atas, guru harus lebih banyak pengalaman dalam bidang tersebut kemudian memiliki keterampilan dalam mengajarkan bentuk-bentuk geometri sehingga anak lebih tertarik untuk belajar. Karena apabila pembelajaran kurang baik dilakukan, akan berpengaruh kepada anak didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Al-Ikhlas Medan Tahun Ajaran 2019**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang data, dan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pengetahuan guru dalam penyampaian dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri kurang maksimal
2. Kurangnya pemanfaatan media yang ada di dalam kelas

⁵ Mukhtar Latif, dkk,(2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, h.127-128

3. Kurangnya pengamatan guru dalam perkembangan pengetahuan anak.
4. Adanya anak yang belum mampu mengenal bentuk geometri

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Balok Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA AL-IKHLAS?
2. Bagaimana Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA AL-IKHLAS?
3. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA AL-IKHLAS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Balok Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA AL-IKHLAS.
2. Untuk mengetahui Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA AL-IKHLAS.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Sentra Balok terhadap Kemampuan anak Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA AL-IKHLAS.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis dapat memberikan hasil penelitian sesuai dengan teori serta dapat meningkatkan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam mengenal bentuk-bentuk geometri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pengetahuan perkembangan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk Geometri sesuai dengan perkembangannya.

b. Bagi Guru

Dapat memperluas wawasan pengetahuan guru dalam mengenalkan bentuk-bentuk Geometri pada anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

c. Bagi penulis Lainnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, diantaranya oleh Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellought sebagai berikut: (a) anak bersifat unik, (b) anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, (c) anak bersifat aktif dan enerjik, (d) anak itu egosentris, (e) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusiaa terhadap banyak hal, (f) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, (g) anak umumnya kaya dengan fantasi, (h) anak masih mudah frustasi, (i) anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, (j) anak memiliki daya perhatian yang pendek, (k) masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial.⁶

Allah Swt. Berfirman dalam Q.S Ar-rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَنْكَرَ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*⁷

Setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda memiliki kelebihan,

⁶Djoko Adi Waluyo dan Anies Listyowati,(2017) *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, Depok : Divisi Kencana, hlm. 28-29.

⁷Departemen Agama RI, (2007), *Syaamil Qur'an Cardova Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung : Pt Sygma Exa Grafika, h. 407.

bakat, dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, matematika, bahasa, dan ada pula yang berbakat olahraga. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap anak tidak sama, ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja, dan ada pula langgam belajarnya.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*Golden Age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif), begitu pun dengan perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan.⁸

The Nasional for the Educational of Young Children (NAEYC) mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kategori setengah hari maupun penuh, baik dirumah ataupun institusi luar. Asosiasi para pendidik yang berpusat di Amerika tersebut mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC

⁸Trianto,(2013), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, Jakarta : Kencana, h. 13-14.

juga berperan sebagai lembaga yang memberikan panduan dalam menjaga mutu program pembelajaran anak usia dini yang berkualitas yaitu program yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan keunikan individu.

Pembagian rentang usia berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia, tercantum dalam buku kurikulum dan hasil belajar anak usia dini yang terbagi kedalam rentang tahapan yaitu : (1) masa bayi berusia lahir 1-12 bulan, (2) masa *todder* atau balita 1-3 tahun, (3) masa prasekolah usia 3-6 tahun dan (4) masa kelas B TK usia 4-5/6 tahun.

Anak usia taman kanak-kanak berada pada rentang usia 4-6 tahun. Di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pada Bab VI pasal 28 dijelaskan bahwa “Taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun.” Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dalam tumbuh kembangnya, anak usia taman kanak-kanak selalu mengikuti irama perkembangannya. Pada masa usia ini disebut juga dengan istilah masa keemasan (*Golden Age*).⁹

Dari beberapa pendapat diatas, bahwa hakikat anak usia dini itu mendapatkan proses pengetahuan, pendidikan dengan cara belajar yang konkrit, meniru atau melihat sesuai dengan pengalaman yang didapatnya atau dilihatnya. Dan anak usia dini merupakan anak yang memiliki keunikan-keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga aspek-aspek perkembangan yang ingin di

⁹Dadan Suryana,(2016) *Pendidikan Anak Usia Dini :Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta : Kencana, h. 26

tanamkan pada anak di terima atau diproses mereka dengan cara yang berbeda-beda.

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Neiser mengatakan Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang pada dasarnya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu. Sementara itu didalam kamus besar bahasa indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.¹⁰

Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar. Gabungan antara kematangan anak dapat menyelesaikan masalah lingkungan sendiri.¹¹

¹⁰ Dr.Hj.Khadijah,(2016)*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, Medan : Perdana Publishing , h. 31.

¹¹*Ibid*, h. 32

Selain itu, ada dua ahli yang paling terkenal dalam menjelaskan teori tentang perkembangan kognitif anak yaitu Jean Piaget dari Swiss dan Lev Vygotsky dari Rusia.¹²

a) Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

Piaget berpendapat bahwa anak-anak membangun sendiri secara aktif dunia kognitif mereka. Informasi tidak sekedar dituangkan ke dalam pikiran anak lewat lingkungan. Anak-anak menyesuaikan pemikiran mereka dengan gagasan-gagasan baru. Proses ini selalu dikenal dengan istilah asimilasi dan akomodasi.

Teori perkembangan kognitif Piaget salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Anak-anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek seperti mainan, perabot, dan makanan serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua, teman. Anak-anak juga mempelajari cara mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya suatu perubahan dalam objek-objek dan peristiwa-peristiwa dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut.

Struktur kognitif yang mendasari pola-pola tingkah laku yang terorganisir disebut piaget dengan skema dan adaptasi. Kedua komponen ini berarti bahwa kognisi merupakan sistem yang selalu diorganisir dan

¹² Masganti,(2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, h. 101

diadaptasi, sehingga memungkinkan individu beradaptasi dengan lingkungannya.¹³

Skema adalah struktur kognitif yang merupakan proses atau cara mengorganisir dan merespons berbagai pengalaman. skema adalah suatu pola sistematis dari tindakan, perilaku, pikiran, dan strategi pemecahan masalah yang memberikan suatu kerangka pemikiran dalam menghadapi berbagai tantangan dan jenis situasi. Adaptasi adalah istilah bagi struktur fungsional kognitif yang digunakan oleh piaget untuk menunjukkan pentingnya pola hubungan individu dengan lingkungannya dalam proses perkembangan kognitif. Menurut Piaget, adaptasi tersebut terdiri dari proses yang saling melengkapi, yaitu asimilasi dan akomodasi.

Asimilasi yaitu proses menambahkan informasi baru kedalam skema yang telah ada, *Akomodasi* yaitu bentuk penyesuaian lain yang melibatkan pengubahan atau penggantian skema akibat adanya informasi baru yang tidak sesuai dengan skema yang telah ada, dan *Ekuilbrium* yaitu berupa keadaan seimbang antara struktur kognisi dan pengalamannya dilingkungan.¹⁴

Maka dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami, mengingat, mengenal yang menggunakan pikiran pada sebuah pengetahuan yang didapat dari mana saja. Perkembangan kognitif dapat dilakukan juga dari interaksi-interaksi yang dilakukannya baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

¹³ Masganti,(2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, h.102-103

¹⁴ Dr.Hj.Khadijah,(2016)*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, Medan : Perdana Publishing , h.55-64

Menurut Piaget Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama, yaitu meliputi empat tahapan. *Pertama, sensori motorik* (0-2 tahun), dalam perkembangan kognisi (kemampuan berpikir atau mental) selama stadium sensori motorik, intelegensi anak baru nampak dalam bentuk aktivitas motorik sebagai reaksi stimulasi sensorik. Dalam tahap ini yang penting adalah tindakan-tindakan konkret dan bukan tindakan yang imajiner. *Kedua, preoperasional* (2-7 tahun), dimulai dengan penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolis, imitasi serta bayangan dalam mental dan bersifat egosentrik. *Ketiga, konkret operasional* (7-11 tahun), cara berpikir anak kurang egosentrik, aspek dinamis dalam perubahan situasi sudah diperhatikan, analisis logis dalam situasi konkret. *Keempat, formal operasional* (11 tahun keatas), berpikir operasional formal dan mempunyai dua sifat yang penting, yaitu: *deduktif hipotesis* dan *kombinatoris*. Semua tahap perkembangan tersebut berlaku serentak di semua bidang perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif mencakup perluasan cakrawala dari rangsangan yang dekat dan seketika menuju waktu dan ruang yang lebih jauh. Perkembangan kognitif mencakup peningkatan kemampuan memahami simbol abstrak di dalam memanipulasi lingkungan. Perkembangan kognitif mencakup peningkatan kemampuan memahami memori. Perkembangan kognitif mencakup peningkatan kemampuan dalam membuat argumentasi.¹⁵

¹⁵Mansur,(2014), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 33-34.

b) Perkembangan Kognitif Menurut Vygotsky

Vygotsky mengatakan bahwa kognitif anak-anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Bantuan dan petunjuk dari guru dapat membantu anak meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan.¹⁶ Anak-anak mengembangkan konsep-konsep lebih sistematis, logis, dan rasional sebagai akibat dari percakapan dengan seorang penolong yang ahli.

Anak-anak menyusun pengetahuan mereka sendiri secara aktif dan tidak secara pasif menghasilkan berbagai pengetahuan. menurut Vygotsky, susunan kognitif selalu melibatkan perantara lingkungan sosial yang dipengaruhi oleh pengalaman interaksi sosial pada masa yang lampau.¹⁷

Menurut Vygotsky, perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang seiring dengan teori *Sociogenesis*. Dimensi kesadaran sosial bersifat primer, sedangkan dimensi individualnya bersifat derivatif atau merupakan turunan dan sifat sekunder.¹⁸ Artinya bahwa pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial di luar dirinya. Vygotsky juga menekankan pentingnya peran aktif seseorang dalam mengonstruksi pengetahuannya.

¹⁶ Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 56

¹⁷ *Ibid*, h. 60.

¹⁸ *Ibid*, h. 61

c) Teori Perkembangan Kognitif Menurut Pandangan Islam

Di dalam islam dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekalinya dengan kemampuan mendengar, melihat, mencium, merasa, dan hati untuk mendapatkan pengetahuan. Penjelasan ini dapat ditemui dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*¹⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Kemampuan mendengar, melihat, dan berpikir manusia berkembang secara bertahap. Semakin dewasa seseorang semakin berkembang kemampuannya mendengar, melihat, dan akalnya akan semakin mampu membedakan baik dan buruk, benar dan salah. Hikmah diciptakan kemampuan berpikir manusia secara bertahap agar dia mampu menjalankan ketaatannya kepada Tuhan.²⁰

Allah memerintahkan manusia agar bersyukur dengan kemampuan mendengar, melihat, dan berpikir yang telah diberikan Allah. penjelasan tentang pentingnya sikap bersyukur terhadap nikmat pendengaran,

¹⁹Departemen Agama RI, (2007), *Syaamil Qur'an Cardova Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung : Pt Sygma Exa Grafika, h. 275.

²⁰ Masganti,(2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, h.72.

penglihatan, dan hati dijelaskan Allah dalam Alqur'an Surah al-Mulk/ 67:23-24:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: *Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur. Katakanlah: "Dia-lah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nya-lah kamu kelak dikumpulkan".*

Ibnu Katsir menafsirkan Ayat di atas, bahwa:

Yaitu yang menciptakan kamu dari permulaan yang pada sebelumnya kamu bukanlah apa-apa, dan hanya sedikit sekali kamu gunakan kemampuan dan kekuatan yang telah di anugerahkan oleh Allah kepada kalian. kemudian Allah mengembangbiakkan manusia di berbagai kawasan muka bumi berupa macam bahasa, dialek, warna kulit, perhiasan, penampilan dan bentuk yang beraneka ragam.²¹

Kemampuan manusia berkembang sesuai dengan usianya sehingga di dalam ajaran islam dijelaskan bahwa anak-anak tidak dibebani dosa atas perbuatannya. Hal didasarkan pada kemampuan berpikir manusia dalam menerima syari'at islam. Hal didasarkan pada kemampuan berpikir manusia dalam menerima syari'at islam. Rasulullah menunjukkan sikap memahami

²¹ Al-imam Abdul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, (2011), *Tafsir Ibnu Kasir*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 29-30

perkembangan kemampuan berpikir anak-anak.²² Ketika Hasan dan Husein cucu Rasulullah pernah naik di atas punggung Rasulullah ketika beliau sedang shalat. Beliau memperpanjang sujudnya, sampai kedua cucunya tersebut turun dari punggungnya. Beliau tidak menegur cucunya sebab beliau memahami hal yang dilakukan Hasan dan Husein bukan sebuah kesalahan karena mereka belum mampu memahami tidak boleh mengganggu orang yang shalat.

Rasulullah juga pernah menjawab pertanyaan anak-anak ketika mereka bertanya dimana Tuhan. Rasulullah menjawab Tuhan ada di langit. Jawaban rasulullah ini Menunjukkan bahwa tidak boleh *apriori* dengan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan anak-anak, sebab bertanya merupakan kunci mendapatkan pengetahuan. Allah berfirman dalam al-qur'an surah as-Saffat/ 37: 154-156:

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿١٥٤﴾ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٥﴾ أَمْ لَكُمْ سُلْطٰنٌ مُّبِينٌ ﴿١٥٦﴾

Artinya: *Apakah yang terjadi padamu? bagaimana (caranya) kamu menetapkan?.Maka Apakah kamu tidak memikirkan?. atau Apakah kamu mempunyai bukti yang nyata?*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Kecaman terhadap orang-orang yang tidak menggunakan pikirannya untuk menganalisis ciptaan Allah. Kemampuan mempertanyakan segala sesuatu tumbuh dan berkembang sangat pesat pada masa anak-anak, maka orang tua tidak boleh memangkas

²²Masganti,(2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, h.73

perkembangan tersebut dengan sikap merendahkan pertanyaan-pertanyaan yang di kemukakan anak.²³

Usia 7 tahun anak telah berada pada wal tahap mampu berpikir konkrit, sehingga anak telah mampu mempelajari sesuatu tanpa disertai imajinasinya. Anak sudah mampu menirukan sesuatu tanpa tercampur dengan hayalannya, sehingga anak dipandang mampu mengikuti pelajaran shalat yang merupakan amalan yang harus ditirukan persis seperti yang diajarkan.²⁴

Ciri- ciri perkembangan kognitif pada anak usia dini menuntut perlakuan pembelajaran yang khas sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran anak usia dini harus dibatasi pada jenis materi tertentu yang sesuai dengan perkembangan anak, karena kemampuan untuk belajar tentang ide tertentu dibatasi oleh pikiran dari setiap individu tersebut. Adapun kemampuan kognisi atau kecerdasan yang harus dikuasai oleh anak usia 3-4 tahun meliputi kemampuan berpikir logis, kritik, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab-akibat.²⁵

3. Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia Dini

a) Kemampuan Mengenal Geometri

Geometri berasal dari bahasa Yunani yaitu “*ge*” yang berarti bumi dan “*metrein*” yang berarti mengukur. J. Tombakan dan Selpius mengatakan pengembangan geometri anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kegiatan yang

²³ Masganti,(2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, h.73-74

²⁴*Ibid*, h. 74.

²⁵*Ibid*, h. 35.

dilakukan antara lain: (1) mengukur benda sederhana, (2) menggunakan bahasa ukuran seperti besar, kecil, panjang, pendek, tinggi, rendah, (3) menciptakan bentuk geometri dan lain-lain, (4) memilih benda menurut warna, bentuk dan ukurannya, (5) mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya, (6) membandingkan benda menurut ukurannya besar-kecil, tinggi rendah, panjang lebar, (7) mengukur benda secara sederhana, (8) mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, panjang pendek, dan sebagainya, (9) menyebut benda-benda yang ada dikelas sesuai dengan bentuk geometri, (10) mencontoh bentuk-bentuk geometri, (11) menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan lingkaran, segitiga, dan segi empat, (12) menyusun menara dari delapan kubus, (13) mengenal ukuran panjang, berat, dan isi, dan (14) meniru pola dengan empat kubus.²⁶ Dalam Q.S Ar-Rahman ayat 33 mengatakan bahwa:

يَمَعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا

لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Artinya : *Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.*²⁷

Dari ayat di atas menjelaskan tentang kemampuan manusia dalam melintasi ruang angkasa, dan mengenalkan bahwa bentuk bumi ini adalah bulat. Membangun konsep geometri pada anak dimulai dengan

²⁶ Dr.Hj.Khadijah,(2016),*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, Medan : Perdana Publishing , h. 53

²⁷Departemen Agama RI, (2007), *Syaamil Qur'an CARDOVA Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung : PT SYGMA EXA GRAFIKA, h. 532

mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa, seperti segi empat, lingkaran, segitiga. Belajar konsep letak, seperti di bawah, di atas, kiri, kanan meletakkan dasar awal memahami geometri.²⁸ Kemampuan dasar matematika pada anak usia dini berada pada fase yang diwarnai oleh perkembangan kemampuan berpikir secara simbolis. Kemampuan dasar geometri dikembangkan melalui pengenalan anak terhadap kemampuan spesialisnya, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan bentuk benda dan tempat dimana benda tersebut berada, dan kemampuan berpikirnya adalah berpikir simbolis.

Van Hiele menyatakan bahwa terdapat 5 tahapan belajar anak didik dalam belajar geometri²⁹, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan pengenalan, dalam tahap ini anak didik mulai mengenal suatu bentuk geometri secara keseluruhan, namun belum mampu mengetahui adanya sifat-sifat dari bentuk geometri yang dilihatnya itu. Sebagai contoh, jika pada seseoranglihatkan sebuah kubus, ia belum pernah mengetahui sifat-sifat atau keteraturan yang dimiliki oleh kubus tersebut, ia belum menyadari bahwa kubus memiliki sisi yang merupakan persegi, bahwa sisinya ada 6 buah dan lain sebagainya.
2. Tahapan Analisis, pada tahap ini anak didik sudah mulai mengenal sifat-sifat yang dimiliki benda geometri yang diamatinya. Ia mampu menyebutkan keteraturan yang terdapat pada benda geometri tersebut.

²⁸ Agung Trihaeso, (2013), *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini 30 Permainan Matematika dan Sains*, Yogyakarta : Penerbit Andi, h. 43

²⁹ Pitadjeng, (2015), *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 55-59

3. Tahapan Pengurutan, pada tahap ini anak didik sudah mulai mampu melakukan penarikan kesimpulan, yang kita kenal dengan sebutan berpikir edukatif. Anak sudah dapat mengurutkan bentuk-bentuk geometri.
4. Tahap Deduksi, dalam tahap ini anak didik sudah mampu menarik kesimpulan secara deduktif, yakni penarikan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus.
5. Tahapan Akurasi, pada tahap ini anak didik sudah mulai menyadari betapa pentingnya ketepatan dari prinsip-prinsip dasar yang melandasi suatu pembuktian.

Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk dapat membayangkan benda-benda yang ada di sekitarnya. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri yaitu dengan membuat pola, menyebutkan pola, melipat, menggunting, menempel, kemudian menghubungkan titik-titik, maupun menyusun bentuk-bentuk geometri sesuai bentuk.³⁰ Mengenal bentuk geometri anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri.³¹ Maksudnya ialah dalam pengenalan bentuk geometri kepada anak usia dini bisa dilakukan dengan kegiatan bermain, atau bermain sambil belajar, kemudian menghubungkan dengan benda-benda dilingkungan anak belajar, sehingga ia dapat mengenal bentuk geometri dengan kongkrit.

³⁰Yasri Faj'riah, Muhammad Ali, Purwanti, Pengenalan Bentuk Geometri Media Balok Pada Anak Di TK Mujahidin II Pontianak, *Jurnal Untan*, vol 3, No 7, 2014, h. 8

³¹Suyanto Slamet,(2013) *Dasar- Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,(Yogyakarta : Hikmat, h. 55

b) Bentuk-Bentuk Dasar Geometri

Membangun konsep geometri pada anak usia dini dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan, serta memisahkan gambar-gambar atau bentuk seperti segi empat, segi tiga, dan lingkaran, belajar konsep letak diatas, dibawah, dikiri, dan di kanan.³²

Bentuk-bentuk dasar geometri berdasarkan teori diatas yang harus diketahui anak adalah sebagai berikut:

1) Segitiga

Segitiga adalah salah satu bentuk geometri yang harus dikenalkan kepada anak guna mengembangkan kognitifnya di bidang geometri.

2) Lingkaran

Lingkaran adalah bentuk Geometri yang berbentuk Bulat dan sebagai bentuk dasar yang harus dikenalkan kepada anak

3) Segi Empat

Segi Empat adalah bentuk geometri yang bisa dibidang berbentuk kotak, bentuk ini harus dikenalkan kepada anak guna mengembangkan kognitifnya dibidang bentuk geometri anak usia dini.

c) Pembelajaran Geometri Menurut Kurikulum Pendidikan AUD

Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, geometri menjadi bagian dari klarifikasi pengembangan kognitif. yang dimaksudkan untuk mempermudah guru dan orang dewasa lainnya dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensi pada

³² Agung Triharsono, (2013), *Permainan Kreatif, Dan Edikatif Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Andi, h. 50

masing-masing anak. Mengenal bentuk geometri anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri.³³

Kemampuan yang dikembangkan antara lain: a) Memilih Benda menurut warna, bentuk dan ukurannya. b) Mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya. c) Membandingkan benda menurut ukuran besar-kecil, tinggi rendah, panjang pendek, dan sebagainya. d) mengukur benda secara sederhana. e) Mengerti menggunakan Bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, panjang pendek, dan sebagainya. f) Menciptakan bentuk dari kepingan Geometri. g) Menyebut benda-benda di kelas sesuai dengan bentuk geometri. h) Mencontoh bentuk-bentuk geometri. i) Menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan lingkaran, segitiga dan segi empat. j) Menyusun menara dari delapan kubus. k) Mengenal ukuran Panjang, berat dan isi. l) Meniru pola dengan empat kubus.

d) Tujuan Mempelajari Bentuk Geometri Untuk AUD

Menurut Khasanah, masa taman kanak-kanak anak dapat mempelajari beberapa dasar bentuk yang dikenal dengan dasar-dasar bentuk geometri adapun tujuan anak-anak mempelajari bentuk Geometri sebagai berikut:

1. Membantu agar anak lebih peka dalam mempelajari tentang membedakan dan persamaan bentuk (selanjutnya termasuk ke dalam klasifikasi) di lingkungan dan bertujuan dapat membedakan satu dengan yang lainnya.

³³ John.A Van De Walle,(2016), *Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, h. 70-74

2. Anak dapat belajar dari beberapa dasar bentuk geometri itu dimana mereka dapat menunjukkan berdasarkan apa yang ada di lingkungannya (saya melihat jam dinding berbentuk lingkaran).³⁴

Susanto berpendapat bahwa perkembangan geometri yang harus dikembangkan pada anak usia dini diantaranya: 1) Memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukuran. 2) Mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya. 3) Membandingkan benda menurut ukuran besar, kecil, panjang, lebar, tinggi, dan rendah. 4) Mengukur benda secara sederhana. 5) mengerti dan menggunakan bahasa ukuran besar-kecil. 6) Menyebut benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan bentuk geometri. 7) Menciptakan bentuk dari kepingan geometri. 8) Mencontoh bentuk-bentuk geometri.³⁵

e) Indikator Mengenal Geometri

Adapun indikator keberhasilan dalam mengenal geometri terdiri dari:

- 1) Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, persegi empat, segi tiga dan lain sebagainya)
- 2) Menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri
- 3) Menyebutkan dan menunjukkan benda-benda yang berbentuk geometri.
- 4) Anak dapat mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri (segi empat, segi tiga lingkaran dan lain sebagainya)

Dari beberapa indikator diatas, maka anak diharapkan dapat menyebutkan bentuk-bentuk geometri misalnya ketika guru menunjukkan bentuk geometri (segi empat) anak mampu menjawab dengan benar, anak

³⁴ *Ibid*, h. 78

³⁵ Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media, h. 36

dapat mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan dengan warna, anak mampu menunjukkan benda-benda sesuai dengan bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitarnya, anak mampu mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri.

f) Faktor- Faktor Kemampuan Mengenal Geometri

Martini Jamaris, menjelaskan bahwa kemampuan dasar matematika pada anak usia berada pada fase yang diwarnai oleh perkembangan kemampuan berpikir secara simbolis. Kemampuan dasar geometri dikembangkan melalui pengenalan anak terhadap kemampuan spasialnya, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan bentuk benda dan tempat dimana benda tersebut berada, dan kemampuan berpikirnya adalah berpikir secara simbolis.³⁶Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk membayangkan benda-benda yang ada disekitarnya. Pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengenal bentuk geometri dapat membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada disekitarnya. selain itu dipengaruhi oleh kemampuan berpikir intuitif yang kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun sesuatu.

Keterkaitan faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal bentuk geometri tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Kemampuan berpikir secara simbolis dan kemampuan spasial dipengaruhi oleh faktor hereditas/keturunan, faktor lingkungan, faktor asupan

³⁶Jamaris Martini,(2013) *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : PT.Grasindo, h. 44

gizi, dan faktor pembentukan.³⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak TK adalah cara berpikir simbolis, intuitif serta kemampuan spasialnya untuk dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari.

4. Model Pembelajaran Sentra

a) Defenisi dan Karakteristik

Sentra berasal dari kata “*centre*” yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan dilahirkan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau yang sudah direncanakan dan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis, dan terarah, anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan. Dalam hadis Rasulullah Saw juga menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk terpusat maupun bersatu pada Alqur’an dan Sunnah:

كِتَابَ اللَّهِ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تُضِلُّوا أَبَدًا
وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ³⁸

Artinya: *wahai manusia sungguh telah aku tinggalkan pada kalian sesuatu yang tidak akan menjadikan kalian tersesat selagi kalian berpegang teguh dengannya yaitu Al-qur’an dan Sunnah nabiNya. (HR. Al-Hakim).*

³⁷Rita Eka Izzaty dkk,(2013) *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta : UNY Perss, h.8

³⁸Imam Al-Hakim,*Al-Mustadrak* Juz 1 h. 284. (Kitab ‘Ilmu, Hadis No.323)

Sentra mengandung makna bahwa setiap kegiatan disemua sentra yang disediakan memiliki titik pusat (*centre point*), yang semuanya mengacu pada tujuan pembelajaran.³⁹

Sentra yang dikenal lebih jauh dengan sebutan sentra dan saat lingkaran yang berasal dari *Beyond centers and time* (BCCT) merupakan konsep pembelajaran anak usia dini yang resmi diadopsi oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2004. Penemu dan pengembang BCCT, yaitu Dr. Pamela Phelps, Merupakan tokoh pendidikan di Amerika Serikat yang telah mengabdikan lebih dari 40 tahun di dunia pendidikan anak usia dini, melalui sekolah *Creative Pre School* di Tallahassee Florida, Sekaligus menjadi Konsultan berkenaan dengan penenrapan konsep pembelajaran tersebut di Indonesia.⁴⁰

Landasan filosofi BCCT adalah *konstruktivisme*, yakni filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar, sesungguhnya bukanlah sekedar menghafal. Anak didik harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenaknya. Karena pengetahuan pada dasarnya tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta yang terpisah atau *atomistic* namun mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.⁴¹

Model BCCT (*beyond centre and circle*) atau yang disebut juga dengan model pembelajaran sentra adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik. Pusat kegiatan belajar pada

³⁹Mukhtar Latif dkk,(2013), *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Implikasi*, Jakarta : Kencana, h. 121

⁴⁰*Ibid*, h. 123

⁴¹Djoko Adi Walujo Dan Anies Listyowati,(2017), *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, Depok: Divisi Kencana, h .92

pembelajaran yang berpusat pada anak dibangun atas dasar bahwa setiap anak memiliki modalitas, gaya belajar dan minat yang berbeda terhadap pengetahuan yang ingin diketahuinya. Day mengatakan bahwa pusat kegiatan belajar dapat mengadaptasi perbedaan dari gaya belajar, tingkat kematangan dan perkembangan anak, dan perbedaan dari latar belakang yang berbeda.⁴² Pembelajaran sentra memiliki 7 macam sentra seperti : sentra balok, sentra persiapan, sentra bermain peran, sentra seni, sentra cooking, sentra sains, sentra ibadah.

Model pembelajaran sentra memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada anak
2. Pembelajarannya dengan metode bermain
3. Menempatkan setting lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting
4. Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri.
5. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator
6. Kegiatan anak berpusat di sentra-sentra yang berfungsi sebagai pusat minat
7. Terdapat empat pijakan dalam proses pembelajaran yaitu, pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain.

⁴²Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing,, h.69

8. Pijakan sebelum dan pijakan setelah bermain dilakukan dalam posisi duduk melingkar.⁴³

b) Langkah-langkah pembelajaran

1) Sentra Balok

Sentra Balok adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematis berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur. Dengan tujuan khusus untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan konstruksi mereka dari membuat susunan garis lurus keatas ke representasi nyata dan dari bermain sendiri ke kemampuan bekerja dalam kelompok kecil, merencanakan, dan membangun.⁴⁴ Adapun manfaat bermain balok, dapat mengembangkan:

- a. Keterampilan hubungan dengan teman sebaya. Anak bermain berkelompok, mengatur rencana tentang apa yang akan dibuat, menyepakati pekerjaan, dan saling tolong menolong dalam penyediaan balok dan alat main lainnya yang akan digunakan.
- b. Keterampilan komunikasi, anak saling menyepakati pekerjaan, dan berkomunikasi setiap ada saran atau bantuan yang akan disampaikan, berbicara dan mendengarkan, dalam hal ini terbangun pula sikap menghargai.
- c. Kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar.
- d. Konsep matematika geometri, anak mengenal bentuk lingkaran, silindir, segi empat, segi tiga, dan lain sebagainya

⁴³Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing,, h.72

⁴⁴Mukhtar Latif dkk,(2013) *Pendidikan Anak Usia DiniTeori dan Implikasi*, Jakarta : Kencana, h.127-128

- e. Pemikiran simbolik, anak bermain dengan cara menginterpretasikan apa yang pernah mereka lihat dengan menggunakan balok, kemudian bermain peran dengan menggunakan benda-benda yang akan menjadi simbol sebagai pengganti peran yang mereka inginkan.
- f. Pengetahuan pemetaan, anak belajar membuat sesuatu dengan komposisi ruang yang konstruktif, seperti membuat rumah dengan ruangan-ruangan sesuai fungsinya, membuat tempat parkir dan hal-hal lain yang ditempatkan dengan cara yang tepat
- g. Keterampilan membedakan penglihatan, anak akan belajar lebih teliti dengan melihat susunan balok yang mereka gunakan, misalnya: apakah susunan balok yang dibuat sama ukurannya, sudah tertata atau tersusun dengan rapi, apakah sejajar, jika rumah apakah sudah ada pintunya atau jendelanya, dan sebagainya.⁴⁵

2) Metode Pembelajaran Sentra

Proses pembelajaran sentra balok sama dengan proses pembelajaran dengan sentra-sentra yang lainnya, mereka diberi kebebasan dalam memilih sentra belajar sesuai dengan sentra-sentra yang telah dipersiapkan guru atau sekolah, adapun langkah-langkah pembelajaran atau pelaksanaannya terdapat empat pijakan:⁴⁶

- a. Pijakan lingkungan main, yakni penataan lingkungan main yang sudah dipersiapkan guru.

⁴⁵ *Ibid*, h. 128-129

⁴⁶ Johni Dimiyati, (2016), *Pembelajaran Terpadu (Untuk Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal Dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, h. 91

- b. Pijakan awal main, guru membacakan tema yang akan dijadikan sebagai pedoman pembelajaran, tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan belajar anak.
- c. Pijakan saat main, merupakan pijakan individual tiap anak agar anak melakukan kegiatan bermain sesuai dengan tema pembelajaran.
- d. Pijakan setelah main, dilakukan *recalling* terhadap apa yang telah dilakukan oleh anak sehingga anak akan teringat kembali apa yang telah dipelajari.

c) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Sentra

Adapun kelebihan dari model pembelajaran sentra ini adalah:

1. Kurikulumnya diarahkan untuk membangun pengetahuan anak yang digali sendiri melalui berbagai pengalaman main di sentra- sentra kegiatan, sehingga mendorong kreativitas anak.
2. Pendidikan lebih berperan sebagai perancang, pendukung, dan penilai kegiatan anak dengan mengkondisikan setiap anak untuk berperan aktif.
3. Pembelajarannya bersifat individual, sehingga rencana, dukungan, dan penilaiannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan, dan kebutuhan setiap anak, dengan sebagainya
4. Pengembangan kurikulum diarahkan untuk membangun pengetahuan anak yang digali sendiri melalui berbagai pengalaman main di sentra- sentra kegiatan sehingga mendorong kreatifitas anak.
5. Pembelajaran bersifat individual, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

6. Kegiatan pembelajaran terinci dengan jelas mulai dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan sebelum dan sesudah main sehingga dapat dijadikan panduan bagi pendidikan pemula.
7. Setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri, tanpa harus takut membuat kesalahan.
8. Setiap perkembangan bermainan anak dirumuskan secara jelas, dan untuk dijadikan acuan bagi pendidik dalam melakukan penilaian perkembangan.
9. Penerapan metode ini tidak bersifat kaku, dapat dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

Dan adapun kelemahan dari model pembelajaran sentra adalah:

1. Memerlukan banyak ruangan yang luas, dan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai
2. Penerapannya sedikit lebih sulit apabila dibandingkan dengan penerapan metode konvensional yang cenderung klasikal seperti banyak kita jumpai di masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Restu Widya Ratna Ningsih yang berjudul “ upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geomtri melalui kotak bergambar pada anak kelompok A TK PKK 57 Muntuk Dlingo”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A TK PKK 57 Muntuk Dlingo Bantul meningkat setelah melaksanakan pembelajaran melalui kotak bergambar. Peningkatan rata-rata mengenal bentuk geometri anak kelompok A TK PKK 57 Muntuk Dlingo Bantul pada pratindakan, siklus I, dan siklus II yaitu persentasi

keberhasilan pembelajaran pada pratindakan mencapai 26.4%, siklus I mencapai 59.7%, dan siklus II mencapai 88.9%. Presentase keberhasilan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan hasil $\geq 76\%$.⁴⁷

Isma Aini Saputri, dalam jurnalnya yang berjudul “peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui pembelajaran berbasis multimedia pada anak kelompok B di RA Muslimat NU Plosogede” menyimpulkan bahwa adanya perkembangan kemampuan dalam mengenal bentuk geometri anak di kelompok B di RA Muslimat NU Plosogede Ngluwar, peningkatan diperoleh dengan melakukan 2 siklus. Tindakan pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menunjukkan video edukatif menyajikan materi bentuk geometri berupa visual, teks, audio, dan animasi bergerak yang mampu menarik perhatian anak, kemudian melakukan pengenalan bentuk geometri dengan video edukatif diberikan secara bertahap dan berulang-ulang pada setiap pertemuan yang dibantu dengan media sedotan, plastisin dan puzzle bongkar pasang kegiatan tersebut dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata pemahaman anak dalam mengenal bentuk geometri adalah sebesar 47,22% dimana dari total 24 anak terdapat 11 anak (45,84%) mendapat kriteria baik pada indikator mengelompokkan bentuk geometri berdasarkan warna dan bentuk, kemudian 10 anak (41,67%) mampu membedakan ciri-ciri bentuk geometri dan 13 anak (54,16%) mampu

⁴⁷ Restu Widya Ratna Ningsih, (2016), *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kotak Bergambar Pada Anak Kelompok A TK PKK 57 Muntuk Dlingo*,: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6 Tahun Ke-5.

menyebutkan benda berbentuk geometri. Pada siklus II diperoleh data persentasi rata-rata pemahaman bentuk geometri sebesar 76,39%.⁴⁸

Yuhatriati dan Dewi Wahyuni juga meneliti dalam jurnalnya yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Rancangan Bangun Balok Di PAUD IT Alfatih Kota Banda Aceh” bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok TK B PAUD IT Alfatih Banda Aceh dalam sentra Balok melalui kegiatan merancang bangun balok dan menempatkan symbol-simbol umumnya anak berkembang sangat baik yaitu anak sudah dapat merancang bangunan dari balok dengan percaya diri dan mandiri sesuai bangunan yang ada pada sub tema dan dapat menceritakan hasil karyanya. Pengembangan kemampuan kognitif anak yaitu guru memberikan tiga jenis kegiatan bermain balok pada siklus I dan II dan menilai setiap perkembangan anak dengan rubric penilaian kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah sederhana yaitu mampu merancang potongan-potongan balok menjadi sebuah bangunan, dalam merancang bangunan dari balok guru selalu memberi motivasi apresiasi terhadap perkembangan peserta didik.⁴⁹

C. Kerangka pikir

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting untuk anak, sehingga dalam proses pembelajaran harus diberi secara konkrit, agar anak bisa memahami suatu pembelajaran dengan baik, dan tujuan pembelajaran pun tercapai dalam

⁴⁸ Isma Aini Saputri,(2016), *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Anak Kelompok B Di RA Muslimat NU Plosogede*,: Jurnal Pendidikan anak Usia Dini Edisi 9 Tahun ke-5.

⁴⁹Yuhatriati dan Dewi Wahyuni,(2016), *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Rancangan Bangun Balok Di PAUD IT Alfatih Kota Banda Aceh*,Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa pendidikan Anak usia Dini, 1(1):1:10.

mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu : nilai moral dan agama, kognitif, bahasa, seni, psikomotorik, dan sosial emosional.

Untuk pengenalan bentuk geometri pada anak, memang harus berbentuk nyata kemudian dapat di hubungkan dengan benda-benda maupun bentuk-bentuk yang ada disekitar lingkungan anak, sehingga anak lebih cepat menangkap proses pembelajaran dalam bentuk pengenalan geometri. Salah satunya dengan melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Sentra Balok atau BCCT (*beyond center and circle*) dimana didalam kegiatan belajar maupun ruangan belajar menggunakan atau menyediakan bentuk-bentuk geometri yang bermacam-macam, sehingga anak lebih cepat memahami, mengenal dalam mengenal bentuk geometri.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dari landasan teori dengan kerangka berpikir, maka dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Al-IKHLAS.

Ha : Ada Pengaruh Yang Signifikan pada Penggunaan Model Pembelajaran Sentra Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA AL-IKHLAS.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Yang Signifikan pada Penggunaan Model Pembelajaran Sentra Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA AL-IKHLAS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-IKHLAS. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap (II) Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”, yaitu pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan dua kelas, satu kelas sebagai kelompok eksperimen (yang diberikan perlakuan) dan satu kelas sebagai kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun DiRA AL-IKHLAS Medan, menguji ada tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan.

Rumus *One-Group Pretest-Posttest Design* :

O1 X O2

Keterangan:

O1 : nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X : treatment (perlakuan) yang diberikan)

O2 : nilai posttest (setelah diberikan perlakuan)

⁵⁰ Sugiono,(2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 74

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵¹ Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah anak sebanyak 30. Sedangkan sample dari penelitian ini adalah diambil dari dua kelas, kelas pertama berjumlah 15 anak dan kelas kedua berjumlah 15 anak, jadi sample yang diambil sebanyak 30 anak.

Setelah dilakukan pengamatan, maka diperoleh bahwa kelas B I berperan sebagai kelompok eksperimen yang akan menggunakan sentra balok, dan kelas B II berperan sebagai kelompok kontrol atau pembanding tidak menggunakan sentra Balok.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: variabel terikat (kemampuan mengenal Geometri) dan variabel bebas (Model Sentra Balok). Untuk menghindari kesalah pahaman, maka diuraikan defenisi operasional setiap variabel, yaitu:

- 1) Kemampuan mengenal bentuk Geometri (variabel Y) adalah kemampuan yang berhubungan dalam mengenal bentuk dan ukuran. Kemampuan mengenla geometri tersebut diteliti terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

⁵¹Sugiono,(2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h.80.

- (1) Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, persegi empat, segi tiga dan lain sebagainya);
 - (2) Menyebutkan bentuk-bentuk geometri;
 - (3) Menyebutkan dan menunjukkan benda-benda yang berbentuk geometri;
 - (4) mampu menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk geometri (segi empat, segi tiga lingkaran dan lain sebagainya).
- 2) Model Pembelajaran Sentra Balok (variabel X), yaitu: sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal bentuk ukuran atau mengembangkan kemampuan sistematisa berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur mengenai kemampuan mengenal bentuk geometri anak dengan menggunakan model pembelajaran Sentra Balok. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁵² Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu: lembar observasi dan rubrik penilaian. Lembar observasi berisi daftar kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati ketika anak belajar dalam Sentra Balok. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberi tanda centang pada kolom skor yang sesuai. Dari hasil observasi akan diperoleh data yang akan dianalisis dan digeneralisasikan hasilnya. Lembar observasi kemampuan mengenal bentuk geometri disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang disajikan pada Tabel 3.2:

⁵²Sugiono,(2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h.146

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri

Dimensi	Karakteristik	Indikator
Mengenal bentuk Geometri	a. Mengelompokkan bentuk-bentuk Geometri	- Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran - Anak menyusun geometri sesuai dengan bentuk
	b. Menyebutkan bentuk-bentuk Geometri	- Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna - Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak
	c. Menyebutkan dan Menunjukkan benda berbentuk Geometri	- Anak mampu menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri - Anak mampu menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan
	d. Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	- Anak mampu menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Model Pembelajaran Sentra Balok

Dimensi	Karakteristik	Indikator
Model pembelajaran sentra balok	Pijakan lingkungan main	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan lingkungan kelas / menata kelas sentra balok 2. Guru mengajak anak duduk melingkar, memberi salam, dan menanyakan kabar
	Pijakan awal main	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tema dalam sentra balok 2. Menyampaikan aturan bermain dalam sentra balok
	Pijakan saat main	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas 2. Mengumpulkan hasil kerja anak
	Pijakan setelah main	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi tentang kegiatan selama belajar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sehingga akan didapat hasilnya berupa generalisasi dari pembuktian hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif Adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵³

2. Uji Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁵⁴ Asumsi dasar dalam penggunaan analisis statistika bahwa: sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal, dan penyimpangan yang terjadi di dalam kelompok-kelompok tidak jauh berbeda.⁵⁵ Dengan demikian, maka akan dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data sebelum menguji hipotesis statistik pada penelitian ini.

⁵³ Martono,(2010),*Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*,h.19

⁵⁴ Sugiyono,(2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, h. 148.

⁵⁵ Zulkifli Matondang, (2013), *Statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Press, h. 168.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *liliefors* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

\bar{X} : Rata-rata

S : Simpang baku sampel

- 2) Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang F:

$$F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$$

- 3) Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil harga mutlak yang besar (L_0) untuk menerima atau menolakhipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

⁵⁶ Zulkifli Matondang, (2013), *Statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Press, h. 78-79.

Dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Pengujian yang akan dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Cari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

- 2) Tetapkan α yaitu 0,05
- 3) Hitung $F_{\text{tabel}} = F$ (n varians besar -1, n varians terkecil -1)
- 4) Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan kriteria:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka sampel bervarians homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka sampel bervarians heterogen.

⁵⁷ Zulkifli Matondang,(2013), *Statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Press, h. 87.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Dikarenakan sampel berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t : Luas daerah yang dicapai
- n_1 : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen
- n_2 : Banyak anak pada sampel kelas kontrol
- S_1 : Simpangan baku pada kelas eksperimen
- S_2 : Simpangan baku pada kelas kontrol
- S : Simpangan baku S_1 dan S_2
- \bar{X}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen
- \bar{X}_2 : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Penelitian Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian terlebih dahulu
- b. Melakukan observasi awal untuk melihat kondisi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian

2. Tahapan Persiapan

- a. Menyusun jadwal kegiatan yang di sesuaikan dengan jadwal RA Al-Ikhlash Medan Percut.
- b. Menyusun RPPH mengenai kegiatan Model pembelajaran Sentra Balok untuk Mengenalkan Bentuk geometri anak di RA Al-Ikhlash Medan Percut
- c. Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu Observasi berbentuk *check list*.
- d. Menerapkan kegiatan yang telah di susun di RPPH.
- e. Memberikan penilaian pada anak berupa tanda *check list* pada kisi-kisi instrument yang telah disiapkan.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Sentra Balok pada kelas eksperimen
- b. Melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran sentra balok terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini 5-6 tahun di RA Al-Ikhlash Medan Percut.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum Yayasan Pendidikan RA Al-Ikhlas Veteran Medan

- a. Sejarah Berdirinya dan profil Yayasan Pendidikan RA AL-Ikhlas Veteran Medan

Yayasan Pendidikan Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Veteran Medan berada di jalan Pertempuran Bahbolon Lorong 1 Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2005. Dengan berjalannya waktu, sekolah ini mengalami naik turun jumlah peserta didiknya dan dalam kegiatan belajar mengajar yang menempati ruang kelas seperti sekolah-sekolah lainnya. RA Al-Ikhlas Medan ini juga menyediakan beberapa fasilitas permainan di luar kelas. Untuk mendukung proses belajar mengajar dikelas sekolah tersebut menyediakan alat atau media untuk belajar seperti balok, gambar-gambar, puzzle dan sebagainya. pembelajarannya juga menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Anak tersebut merupakan media atau alat pembelajaran dasar dalam mendukung kegiatan belajar harian anak.

- b. Profil RA Al-Ikhlas medan

Nama : Yayasan Pendidikan RA Al-Ikhlas Veteran Medan
Alamat : JL.Pertempuran Bahbolon Lorong 1 Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : RA Al-Ikhlas Veteran Medan

Kode Pos : 20371

Kelurahan/kec : Percut Sei Tuan

No. Statistik : 101212070370

Tahun Berdiri : 2005

Status RA : Terdaftar

Identitas Kepala RA

Nama : Dra. Nurlailani, S.Pd.i

Pendidikan : Strata I

Agama : Islam

Alamat Rumah : Jl. Pringgan Pasar 16 kampung kolam gg. Pringgan
8.

c. Visi dan Misi

1) Visi

“ untuk menghantarkan masyarakat yang berpendidikan, berbudaya, berakhlakul karimah serta berilmu yang amaliyah dan beramal ilmiah serta melaksanakan program cerdas membaca Al-Qur’an”

2) Misi

- a) Meningkatkan pendidikan dan pengajaran masyarakat
- b) Turut membina generasi yang berbudi luhur, pengetahuan, cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.
- c) Membendung kebudayaan yang bertentangan dengan moral atau kepribadian manusia.
- d) Menghantarkan generasi bangsa untuk tidak buta aksara, tidak buta aksara Al-Qur’am dan ilmu keagamaan.

- e) Turut melaksanakan program pemerintahan dalam pendidikan budi pekerti.
- f) Turut menumbuh kembangkan cerdas membaca Al-Qur'an serta melakukan Amar ma'ruf Nahi Munkar.

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Jumlah dan Kondisi bangunan

No	Bangunan/Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kantor	1	Baik
2	Ruang kelas	2	Baik
3	Gudang	1	Baik
4	Toilet	1	Baik
5	Teras	1	Baik

Tabel 4.2 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kursi	40	Baik
2	Meja	18	Baik
3	Kursi guru	5	Baik
4	Meja guru	2	Baik
5	Papan tulis	2	Baik
6	Halaman bermain	1	Baik
7	Ayunan	2	Baik
8	Jungkat jungkit	1	Baik
9	Mangkok putar	1	Baik

Tabel 4.3 Data Pendidik

No	Nama	Jabatan	pendidikan
1	Drs. Nurlailani, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Rita wahyuni Nasution, S.Pd.I	Guru	S1
3	Ramadiana	Guru	MAN
4	Nurhamidah A.MD	Guru	D2
5	Nurmasari Harahap, S.Pd	Guru	S1

Tabel 4.4 Data Siswa TA. 2018/2019

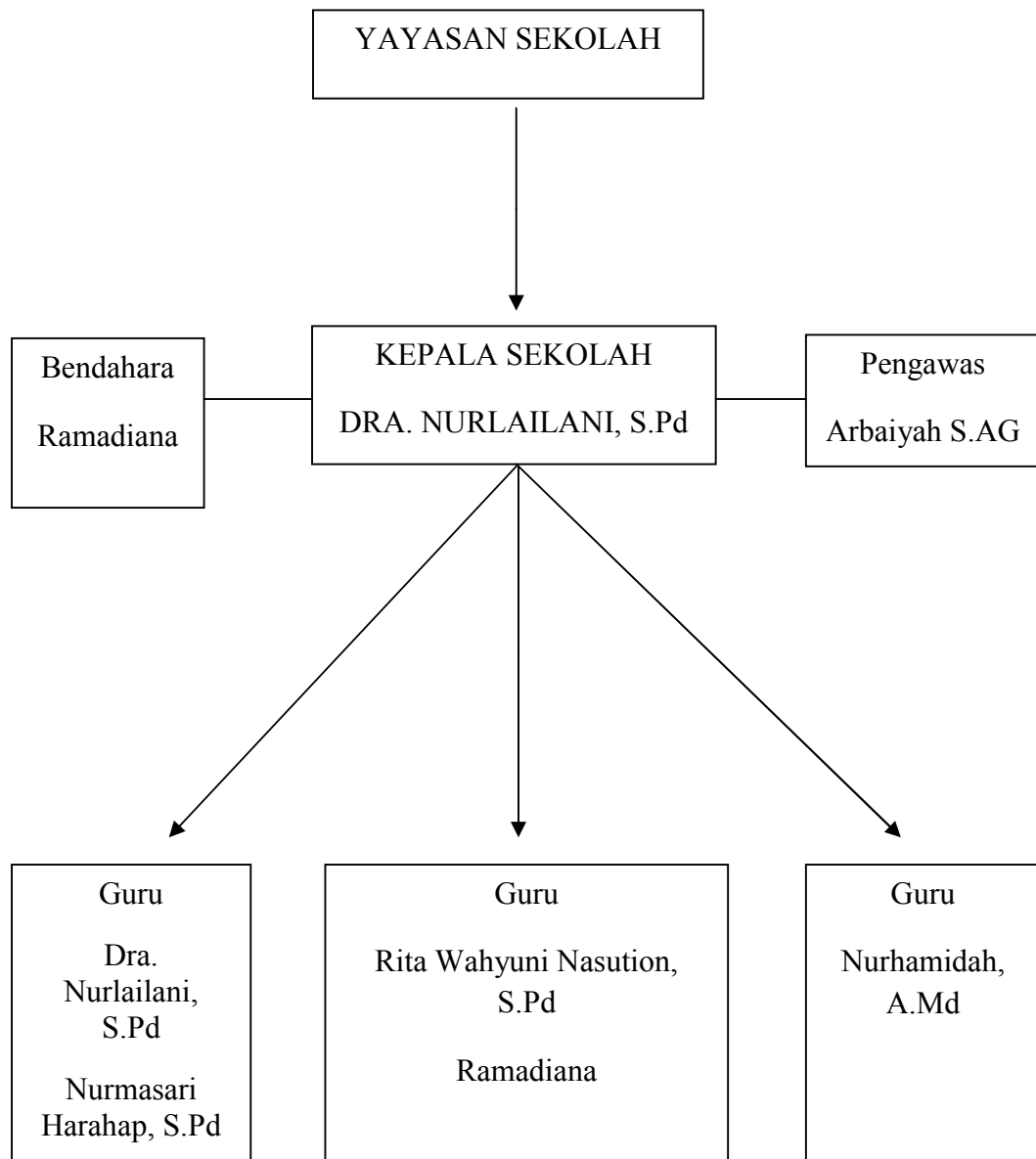
No	Kelas	Jumlah		Total
		Perempuan	Laki-laki	
1	Kelas B I	11	4	15
2	Kelas B II	11	4	15
Jumlah keseluruhan				30

e. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN PENDIDIKAN AL-IKHLAS

VETERAN ALAMAT : JL. PERTEMPURAN BAHBOLON LORONG 1

MEDAN ETATE



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok Di RA Al-Ikhlas

Di dalam kegiatan Model pembelajaran sentra, terdapat empat kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini, yaitu: 1) Pijakan lingkungan main. 2) Pijakan awal main. 3) Pijakan Saat main. 4) Pijakan setelah main.⁵⁸

Adapun proses pembelajaran sentra balok yang dilakukan di RA Al-Ikhlas yaitu:

a) Pijakan Lingkungan Main

Pada tahap ini guru mempersiapkan lingkungan kelas/ menata kelas kelas, dalam penataan kelas tersebut harus dirancang senyaman mungkin agar anak merasa bebas untuk bergerak saat melakukan kegiatan permainan yang akan dikerjakan anak.

Kemudian guru mengajak anak murid untuk duduk melingkar di tempat yang sudah disediakan, dimana kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan membuka salam, berdo'a, menanya kabar bernyanyi, mengenalkan tema.

b) Pijakan Awal Main

Pada tahap ini guru bercerita tentang kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak sesuai dengan tema. Kemudian guru menyampaikan cara bermain yang akan dikerjakan anak, dan aturan bermain dalam sentra balok.

⁵⁸ Khadijah,(2016),*Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.73-75

c) Pijakan Saat Main

Di tahap ini anak-anak, melakukan permainan-permainan yang sudah disediakan guru. Di kegiatan ini, guru memberikan bantuan, semangat atau pun dukungan agar anak yang belum bisa, tidak merasa malu atau pun takut. Setelah anak melakukan semua kegiatan yang ada di sentra balok, hasil kerja anak dikumpul.

d) Pijakan Setelah Main

Di tahap ini, guru melakukan *recalling* atau melakukan evaluasi kepada anak, selama anak melakukan kegiatan belajar tadi.

Pada model pembelajaran sentra tersebut, kegiatan belajarnya dilakukan dengan bermain. Permainan dalam pembelajaran sentra tersebut adalah kegiatan belajar yang disesuaikan dengan tema yang digunakan. Dengan melakukan kegiatan belajar sambil bermain, proses belajar anak akan menyenangkan, anak juga bisa menunjukkan kemampuannya atau imajinasinya.

2. Hasil Data Nilai Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri RA Al-Ikhlas

Berdasarkan data yang telah diterangkan pada bab III bahwa desain dalam penelitian ini adalah *one group pretest- postes design* dan data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik observasi, lembar observasi yang telah disusun untuk mengamati kemampuan mengenal bentuk Geometri. Berikut ini adalah hasil observasi kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Veteran Medan T.A 2018/2019.

a. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

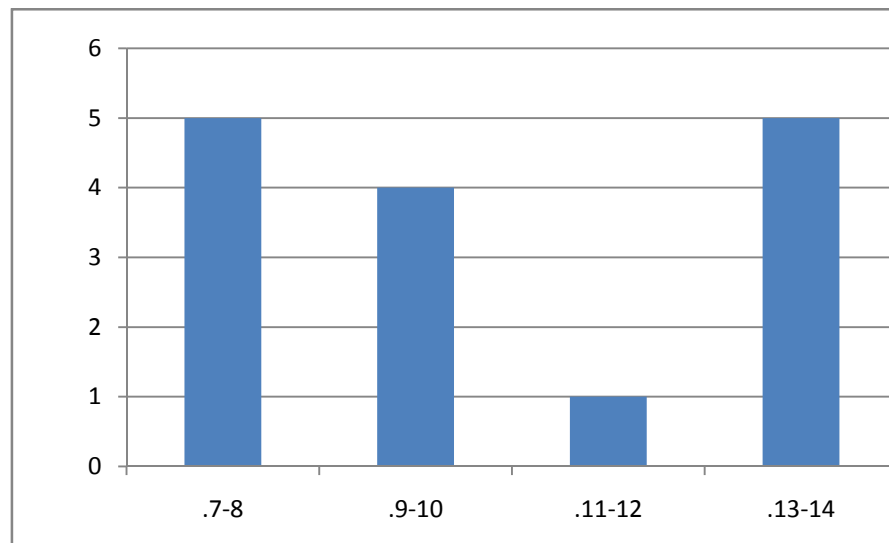
1) Data Nilai Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak pada Kelas Eksperimen (*Pre-Test*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan kelas Eksperimen (*Pretest*) untuk melihat kemampuan mengenal bentuk geometri, maka diperoleh hasil observasi kelas eksperimen (*Pretest*) sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Presentase kumulatif
1	7-8	5	33,33%	5	33,33%
2	9-10	4	26,67%	9	60%
3	11-12	1	20%	10	66,67%
4	13-14	5	20%	15	100%
Jumlah		15	100%	15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* pada kelas Eksperimen dengan jumlah 15 orang anak, memperoleh nilai 7-8 sebanyak 5 anak, 9-10 sebanyak 4 anak, 11-12 sebanyak 1 anak dan 13-14 sebanyak 5 anak dan memperoleh nilai rata-rata 10,4 dan simpangan baku 2,898275. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar. 4.1 Diagram *Pre-Test* Kelas Eksperimen

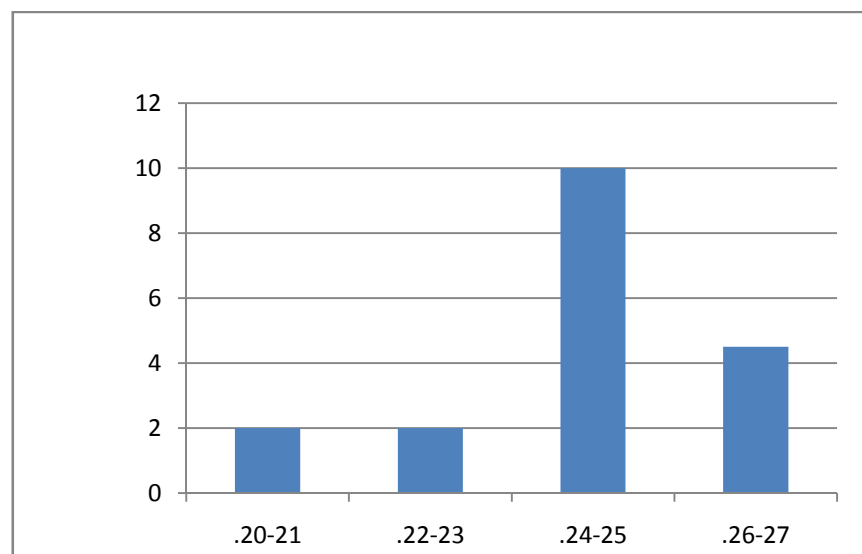
2) Data Nilai Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Pada Kelas Eksperimen (*Post-Test*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan kelas Eksperimen (*Post-test*) untuk melihat kemampuan mengenal bentuk geometri, maka diperoleh hasil observasi kelas Eksperimen (*Post-test*) sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Presentase kumulatif
1	20-21	2	13,33%	2	13,33%
2	22-23	2	13,33%	4	26,67%
3	24-25	10	60 %	14	93,33%
4	26-27	1	6,67%	15	100%
Jumlah		15	100%	15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Post-Test* pada kelas Eksperimen dengan jumlah 15 orang anak, memperoleh nilai 20-21 sebanyak 2 anak, 22-23 sebanyak 2 anak, 24-25 sebanyak 10 anak dan 26-27 sebanyak 1 anak dan memperoleh nilai rata-rata 23,06667 dan simpangan baku 2,086236. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar. 4.2 Diagram *Post-Test* Kelas Eksperimen

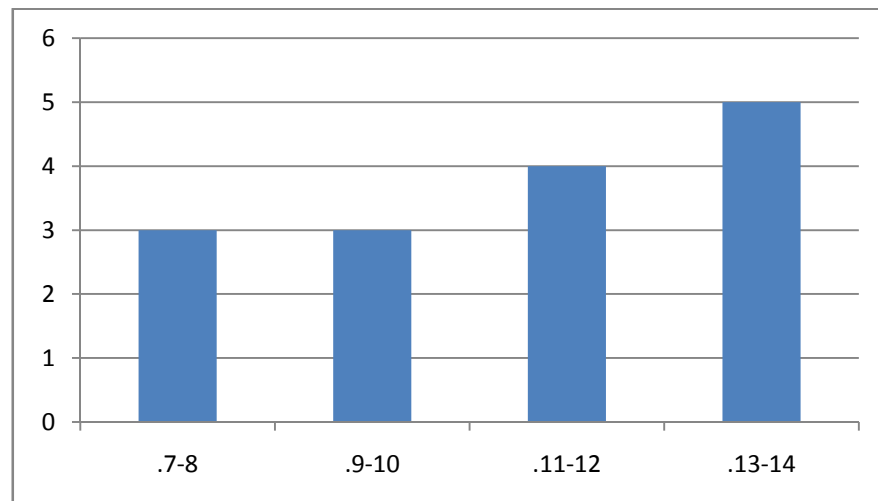
3) Data Nilai Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Pada Kelas Kontrol (*Pre-Test*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan kelas Kontrol (*Pre-test*) untuk melihat kemampuan mengenal bentuk geometri, maka diperoleh hasil observasi kelas Kontrol (*Pre-test*) sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Presentase kumulatif
1	7-8	3	20%	3	20%
2	9-10	3	20%	6	40%
3	11-12	4	26,67%	10	66,67%
4	13-14	5	33,33%	15	100%
Jumlah		15	100%	15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* pada kelas Kontrol dengan jumlah 15 orang anak, memperoleh nilai 7-8 sebanyak 3 anak, 9-10 sebanyak 3 anak, 11-12 sebanyak 4 anak dan 13-14 sebanyak 5 anak dan memperoleh nilai rata-rata 10,93333 dan simpangan baku 2,313521. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar. 4.3 Diagram *Pre-Test* Kelas Kontrol

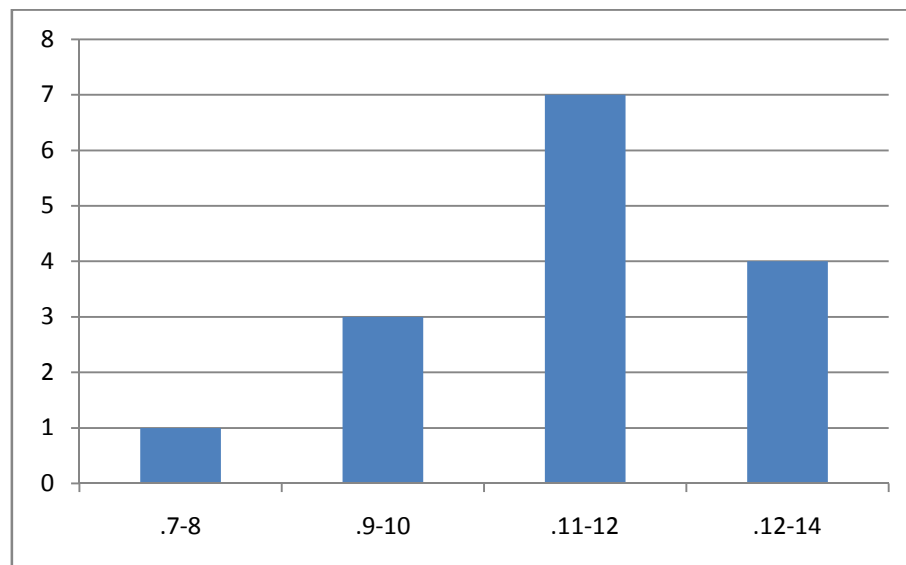
4) Data Nilai Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Pada Kelas Kontrol (*Post-Test*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan kelas Kontrol (*Post-test*) untuk melihat kemampuan mengenal bentuk geometri, maka diperoleh hasil observasi kelas Kontrol (*Post-test*) sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Presentase kumulatif
1	7-8	1	6,67%	1	6,67%
2	9-10	3	20%	4	26,67%
3	11-12	7	46,67%	11	73,33%
4	13-14	4	26,67%	15	100%
Jumlah		15	100%	15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* pada kelas Kontrol dengan jumlah 15 orang anak, memperoleh nilai 7-8 sebanyak 1 anak, 9-10 sebanyak 3 anak, 11-12 sebanyak 7 anak dan 13-14 sebanyak 4 anak dan memperoleh nilai rata-rata 11,46667 dan simpangan baku 2,199567. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar. 4.4 Diagram *Post-Test* Kelas Kontrol

C. Uji Persyaratan Analisis

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian persyaratan pada data-data yang telah didapat dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan menggunakan uji t. Uji persyaratan analisis ini data yang dihitung harus normal dan homogen. Berikut ini akan dijelaskan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dari kedua sampel yang telah di dapat yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai persyaratan analisis dapat menggunakan rumus Lilefors. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.9 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No	Kelas eksperimen	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Pre-test	0,1595	0,220	NORMAL
2	Post-test	0,134365	0,220	NORMAL

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas eksperimen tahap *pre-test* adalah $L_{hitung} = 0,1595$ dan $L_{tabel} = 0,220$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka nilai *Pre-test* kelas eksperimennya dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada tahap Post-Test memperoleh $L_{hitung} = 0,134365$ dan $L_{tabel} = 0,220$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *Post-Test* dinyatakan berdistribusi normal

b. Kelas Kontrol

Tabel 4.10 Uji Normalitas Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Pre-test	0,210955	0,220	NORMAL
2	Post-test	0,18401	0,220	NORMAL

Tabel di atas menunjukkan nilai yang diperoleh pada kelas kontrol pada tahap *pre-test* didapat $L_{hitung} = 0,210955$ dan $L_{tabel} = 0,220$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka nilai data *pre-tes* kelas kontrol

dinyatakan berdistribusi normal. Dan pada tahap *pos-test* didapat $L_{hitung} = 0,18401$ dan $L_{tabel} = 0,220$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka nilai data *post-test* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan hasil dari hitungan menunjukkan normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas varians dijelaskan sebagai berikut:

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	Nilai	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Pre-Test	2,898	1,389	2.403	HOMOGEN
2	Post-Test	2,086			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari hitungan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen didapat $F_{hitung} = 1,389$ dan $F_{tabel} = 2,403$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Jadi nilai kelas eksperimen *Pre-test* adalah Homogen

b. Kelas Kontrol

Tabel 4.12 Uji Homogenitas Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	Nilai	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Pre-Test	2,313	1,051	2.403	HOMOGEN
2	Post-Test	2,199			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari hitungan antara *pre-test* dan *pos-test* pada kelas kontrol didapat $F_{hitung} = 1,051$ dan $F_{tabel} = 2,403$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Jadi nilai kelas kontrol pre-test dan posttest adalah Homogen.

D. Uji Hipotesis (Menggunakan Uji t)

Setelah data memenuhi persyaratan Normalitas dan Homogenitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian Hipotesis dengan menggunakan *statistic* uji-t terhadap data yang diperoleh melalui observasi awal dan observasi akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Ada Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun Pada Kelas Eksperimen

Tabel 4.13 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen

No	Kelas	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	7,07144	2,131	Ada Pengaruh Signifikan

Tabel di atas menunjukkan diperoleh $t_{hitung} = 7,07144$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t dengan nilai $t_{tabel} = 2,131$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Dan kesimpulannya ada Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Al-Ikhlas.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran sentra balok digunakan untuk lebih mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak di RA Al-Ikhlas. Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan, anak-anak tersebut kurang mengenal bentuk-bentuk geometri dengan baik. Dengan model pembelajaran sentra balok anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri, dimana pada pembelajaran tersebut anak bermain sambil belajar mengenal bentuk-bentuk geometri. kegiatan bermain sambil belajar tersebut mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis.⁵⁹ Maka dengan kegiatan tersebut anak akan mudah menerima pembelajaran yang diberikan pada saat belajar.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran sentra balok terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Veteran Medan. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji t yang dilakukan dengan mendapatkan nilai *Post-Test* pada kelas eksperimen $t_{hitung} = 7,07144$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t dengan nilai $t_{tabel} = 2,131$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a : diterima. Dan kesimpulannya ada Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Al-Ikhlas.

Hal ini dikarenakan model pembelajaran sentra balok merupakan model pembelajaran yang menempatkan anak langsung bermain dengan bentuk-bentuk geometri. melalui sentra balok anak bermain sambil belajar untuk

⁵⁹Ahmad Susanto, (2015), *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, h. 94.

mempersentasikan ide ke dalam bentuk nyata (bangunan) sehingga dapat juga meningkatkan potensi yang dimiliki anak usia dini.⁶⁰

Hasil penerapan menggunakan model pembelajaran sentra balok untuk meningkatkan pengenalan maupun pengetahuan anak tentang bentuk-bentuk geometri pada kelas eksperimen ternyata sangat cukup memuaskan. Diketahui bahwa hasil dari model pembelajaran sentra balok memiliki pengaruh yang signifikan dari pada kelas kontrol yang tidak di berikan perlakuan model pembelajaran sentra balok.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan, berdasarkan hasil penelitian terdapat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu : sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 anak terdiri dari 15 anak kelas kontrol dan 15 anak kelas eksperimen, karena jumlah sampel eksperimen lumayan banyak dan keterbatasan waktu peneliti memantau kegiatan anak pada saat menggunakan model pembelajaran sentra balok di kelas eksperimen, apakah anak dapat mengenal dengan baik bentuk-bentuk geometri tersebut. Begitu juga dengan kelas kontrol, peneliti mengambil nilai dari hasil apa yang mereka ketahui sesuai dengan indikator.

⁶⁰ Dadan Sunarya, (2016), *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak)*, Jakarta: Kencana, h. 288.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RA Al-Ikhlas Veteran Medan maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Balok berpijak pada empat hal, yaitu: 1). Pijakan Lingkungan Main, yaitu penataan lingkungan kelas dan melakukan pembukaan dengan duduk melingkar 2). Pijakan Awal Main, yaitu guru menyampaikan kegiatan belajar sebagai pedoman pembelajaran 3). Pijakan Saat Main, yaitu anak melakukan kegiatan bermain secara individual 4). Pijakan setelah Main, yaitu melakukan pengulangan (*Recalling*), atau evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan anak.
2. Tingkat kemampuan mengenal bentuk geometri anak di kelas kontrol diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 172 dengan nilai tertinggi 14 dan nilai terendah 7, kemudian secara keseluruhan memiliki rata-rata 11,4, dengan simpangan baku 2,1. Hal ini dikategorikan bahwa kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri anak dikelas kontrol mulai berkembang. Sedangkan Tingkat kemampuan mengenal bentuk geometri anak di kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 346 dengan nilai tertinggi 26 dan nilai terendah 20, kemudian secara keseluruhan memiliki rata-rata 23,0 dengan simpangan baku 2,0. Hal ini dikategorikan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelas eksperimen

berkembang sangat baik dengan menggunakan model pembelajaran sentra balok

3. Terdapat pengaruh model pembelajaran sentra balok terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Medan setelah melakukan analisis data, diperoleh bahwa $t_{hitung} = 7,07144$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t dengan nilai $t_{tabel} = 2,131$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran sentra memiliki pengaruh yang signifikan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah, sebaiknya menyediakan sarana- prasarana yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran mengenal bentuk-bentuk geometri anak. kegiatan proses belajar mengajarnya dibuat menarik, agar orang tua dan calon murid baru, tertarik untuk memasukkan anaknya kesekolah.
2. Bagi guru, sebaiknya lebih memperhatikan pengetahuan-pengetahuan dasar yang harus diketahui anak, sehingga anak tau dan mengenal tentang pembelejaran baru walau hanya dengan sekilas saja. dan dalam proses belajar mengajar guru juga harus kreatif agar anak lebih semangat untuk belajar.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan mampu memberikan cara-cara baru dalam mengajar atau memberikan pengetahuan baru dengan cara yang lebih asyik dan menyenangkan pada saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2015, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana
- Ahmad Susanto, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Al-imam Abdul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, 2011, *Tafsir Ibnu Kasir*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Agung Trihaeso, 2013, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini 30 Permainan Matematika dan Sains*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Dadan Sunarya, 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak)*, Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI. 2007. *Syaamil Qur'an CARDOVA Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung : PT SYGMA EXA GRAFIKA.
- Imam Al-Hakim, *Al-Mustadrak*, Beirut-Libano: Dar al-Ma'rifah, 2006.
- Izzaty Eka Rita dkk 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Perss.
- John.A Van De Walle, 2016, *Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Johani Dimiyati, 2016, *Pembelajaran Terpadu (Untuk Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal Dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan : Perdana Publishing
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Medan : Perdana Publishing.
- Latif Mukhtar dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Implikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lestari. W. K., 2011. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Listyowati Anies Dan Djoko Adi Walujo, 2017, *Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini*, Depok: Divisi Kencana.

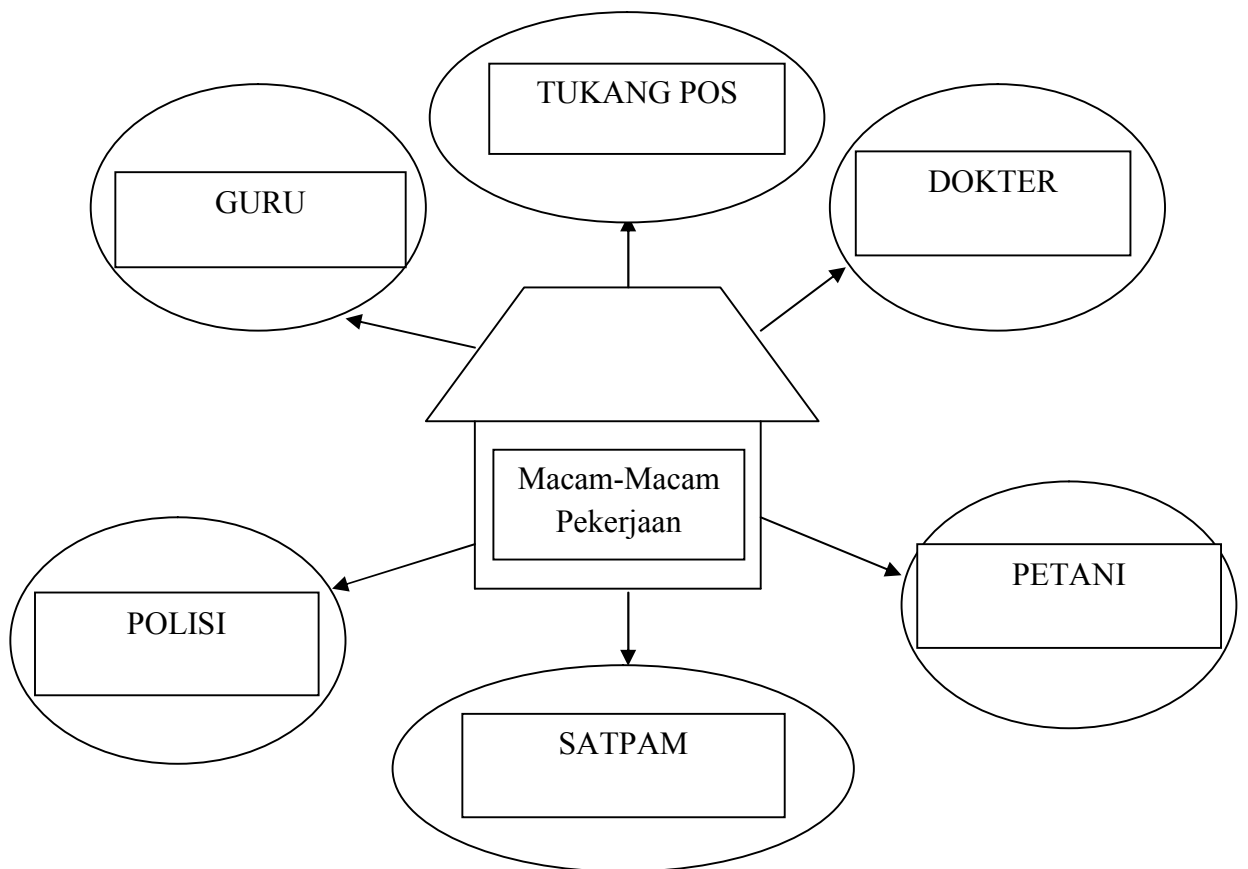
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Martini Jamaris. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Martono, 2010, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*.
- Ningsih Ratna Widya Restu, (2016), *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menenal Bentuk Geometri Melalui Kotak Bergambar Pada Anak Kelompok A TK PKK 57 Muntuk Dlingo*,: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6 Tahun Ke-5.
- Pitadjeng, 2015, *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saputri Aini Isma, (2016), *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Anak Kelompok B Di RA Muslimat NU Plosogede*,: Jurnal Pendidikan anak Usia Dini Edisi 9 Tahun ke-5.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sitorus Masganti.2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing.
- Suryana Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini :Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana.
- Wahyuni Dewi dan Yuhasriati, (2016), *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Rancangan Bangun Balok Di PAUD IT Alfatih Kota Banda Aceh*, Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa pendidikan Anak usia Dini, 1(1):1:10.
- Waluyo Djoko Adi dan Listyowati Anies. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok : Divisi Kencana
- Zulkifli Matondang, 2013, *Statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Press.

Lampiran 1

PENGEMBANGAN TEMA

TEMA : PEKERJAAN

SUB TEMA : MACAM-MACAM PEKERJAAN



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

SENTRA BALOK

Usia : 5-6 tahun
Semester/Mingguke : II/XV
Tema/sub tema : pekerjaan/ guru
Hari/Tanggal : senin/ 8 April 2019

Kompetensi Dasar

1.1, 2.12, 3.2, 4.2,3.3, 4.3, 3.6,3.8, 4.8, 4.6, 3.10,4.10, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah
- Anak terbiasa berperilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia terhadap guru
- Anak dapat bekerjasama melakukan permainan tradisional “Tam-Tam Buku”
- Anak terbiasa berperilaku mandiri dan bertanggung jawab
- Anak dapat mengenal pekerjaan guru
- Anak dapat menyebutkan gambar yang ditunjukkan guru
- Anak dapat mengelompokkan huruf hijaiyah
- Anak dapat menulis kata “ ibu guru”
- Anak dapat menyusun balok sesuai bentuk alat mengajar guru
- Anak menunjukkan sikap bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Materi yang Masuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan

4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Strategi RPPH : Bermain, afektif, ekspositori, kooperatif

Media / Sumber belajar

- Lembar kerja, pensil, penghapus, , gambar guru, dan alat kerja , bentuk– bentuk balok.

I. Kegiatan Keislaman

- Bernyanyi, Do'a dan ikrar
- Surah
- Do'a
- Hadist
- Tilawati

II. Langkah Kegiatan Sentra

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, do'a, bernyanyi lagu, kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.	
	Pijakan Lingkungan	Bercakap-cakap tentang pekerjaan guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan sentra	- Mengamati - Menanya

Inti	Pijakan Saat bermain	<ul style="list-style-type: none"> - anak mengelompokkan huruf hijaiyah - anak menulis kata “ ibu guru” - anak menyusun balok sesuai dengan bentuk alat mengajar yang digunakan guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan - Mengasosiasi - Mengkomunikasikan
Penutup	Pijakan setelahbermain	<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan alat permainan - Menceritakan pengalaman saat bermain - Menceritakan perasaan anak saat bermain 	
	Kegiatanakhir	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang kegiatan satu harian - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari - Kegiatan refleksi berupa lagu dan cerita - Berdoa, makan, berdoa, salam 	

Format Penilaian Harian

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Perkembangan	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1.1 (NAM) 3.2, 4.2 (NAM) 3.3, 4.3 (FISIK MOTORIK) 3.8, 4.8 (FISIK MOTORIK) 2.12 (SOSIAL EMOSIONAL) 3.6 4.6 (KOGNITIF) 3.10 4.10 (BAHASA) 3.12 4.12 (BAHASA) 3.15 4.15 (SENI)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa bersyukur kepada Allah SWT atas ciptaan-Nya • Anak terbiasa berperilaku baik terhadap guru • Anak dapat bermain permainan “tam-tam buku ” • Anak dapat menulis kata “ ibu guru” • Anak terbiasa bersikap mandiri dan bertanggung jawab mengerjakan semua kegiatan • Anak dapat mengelompokkan huruf ijaiyah • Anak dapat menyebutkan ciri-ciri guru • Anak dapat menyebutkan alat pekerjaan guru • Anak dapat menyusun dan mengelompokkan bentuk balok sesuai dengan bentuk alat mengajar guru. 				
Tahfizh	Anak menunjukkan sikap bersemangat dalam kegiatan hafalan surah, do'a dan hadits.				

Medan, 8 April 2019

Mengetahui

K. RA Al-Ikhlās

peneliti

Dra.Nurlailani, S.Pd.i

Miranda Adelina Samosir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SENTRA BALOK

Usia : 5-6 tahun
Semester/Mingguke : II/XV
Tema/sub tema : pekerjaan/ polisi
Hari/Tanggal : selasa / 9 April 2019

Kompetensi Dasar

1.1, 2.12, 3.2, 4.2,3.3, 4.3, 3.6,3.8, 4.8, 4.6, 3.10,4.10, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah
- Anak dapat bekerja sama melakukan permainan tradisional “kucing dan tikus”
- Anak terbiasa berperilaku mandiri dan bertanggung jawab
- Anak dapat menyebutkan tugas polisi
- Anak dapat menyebutkan gambar yang ditunjukkan guru
- Anak dapat mengelompokkan ciri-ciri polisi
- Anak dapat menyusun kata “polisi”
- Anak dapat menyusun bentuk balok menjadi gedung kantor polisi polisi
- Anak menunjukkan sikap bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Materi yang Masuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

StrategiRPPH :Bermain, afektif, ekspositori, kooperatif

Media /Sumberbelajar

- Lembar kerja, pensil, penghapus, gambar pak polisi dan gedung kantor polisi, bentuk-bentuk balok

I. Kegiatan Keislaman

- Bernyayi,Do'a dan ikrar
- Surah
- Do'a
- Hadist
- Tilawati

II. LangkahKegiatan Sentra

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, do'a, bernyanyi lagu, kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.	
	Pijakan Lingkungan	Bercakap-cakap tentang pekerjaan polisi membimbing anak untuk melakukan kegiatan sentra	- Mengamati - Menanya
Inti	Pijakan Saat bermain	- anak mengelompokkan ciri-ciri polisi - anak menyusun kata “ pak	- Mengumpulkan - Mengasosiasi - Mengkomunikasikan

		<p>polisi”</p> <ul style="list-style-type: none"> - anak menyusun balok menjadi gedung kantor polisi 	
Penutup	Pijakan setelahbermain	<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan alat permainan - Menceritakan pengalaman saat bermain - Menceritakan perasaan anak saat bermain 	
	Kegiatanakhir	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang kegiatan satu harian - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari - Kegiatan refleksi berupa lagu dan cerita - Berdoa, makan, berdoa, salam 	

Format Penilaian Harian

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Perkembangan	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1.2 (NAM) 3.2, 4.2 (NAM) 3.3, 4.3 (FISIK MOTORIK) 2.12 (SOSIAL EMOSIONAL) 3.6 4.6 (KOGNITIF) 3.10 4.10 (BAHASA) 3.12 4.12 (BAHASA) 3.15 4.15 (SENI)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa bersyukur kepada Allah SWT atas ciptaan-Nya • Anak dapat menyusun kata “ pak polisi” • Anak terbiasa bersikap mandiri dan bertanggung jawab mengerjakan semua kegiatan • Anak dapat mengelompokkan ciri-ciri polisi • Anak dapat menyebutkan tugas polisi • Anak dapat menyusun dan mengelompokkan bentuk balok sesuai dengan bentuk alat mengajar guru. 				
Tahfizh	Anak menunjukkan sikap bersemangat dalam kegiatan hafalan surah, do'a dan hadits.				

Medan, 9 April 2019

Mengetahui

K. RA Al-Ikhlas

peneliti

Dra.Nurlailani, S.Pd.i

Miranda Adelina Samosir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SENTRA BALOK

Usia : 5-6 tahun
Semester/Mingguke : II/XV
Tema/sub tema : pekerjaan/ petani
Hari/Tanggal : rabu / 10 April 2019

Kompetensi Dasar

1.1, 2.12, 3.2, 4.2,3.3, 4.3, 3.6,3.8, 4.8, 4.6, 3.10,4.10, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah
- Anak dapat bekerja sama melakukan permainan tradisional “kucing dan tikus”
- Anak terbiasa berperilaku mandiri dan bertanggung jawab
- Anak dapat menyebutkan alat-alat pekerjaan petani
- Anak dapat menyebutkan gambar yang ditunjukkan guru
- Anak dapat mengelompokkan bentuk-bentuk alat-alat pekerjaan petani
- Anak dapat menarik garis kata “petani”
- Anak dapat menyusun bentuk bentuk balok, sesuai dengan alat pekerjaan petani
- Anak menunjukkan sikap bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Materi yang Masuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

StrategiRPPH :Bermain, afektif, ekspositori, kooperatif

Media /Sumberbelajar

- Lembar kerja, pensil, penghapus, gambar petani dan alat pekerjaan, bentuk-bentuk balok

I. Kegiatan Keislaman

- Bernyayi,Do'a dan ikrar
- Surah
- Do'a
- Hadist
- Tilawati

II. LangkahKegiatan Sentra

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, do'a, bernyanyi lagu, kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.	
	Pijakan Lingkungan	Bercakap-cakap tentang pekerjaan seorang petani membimbing anak untuk melakukan kegiatan sentra	- Mengamati - Menanya
Inti	Pijakan Saat bermain	- anak mengelompokkan alat-alat pekerjaan petani - anak menarik	- Mengumpulkan - Mengasosiasi - Mengkomunikasikan

		<p>garis kata “petani”</p> <ul style="list-style-type: none"> - anak menyusun balok sesuai dengan bentuk alat pekerjaan petani 	
Penutup	Pijakan setelahbermain	<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan alat permainan - Menceritakan pengalaman saat bermain - Menceritakan perasaan anak saat bermain 	
	Kegiatanakhir	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang kegiatan satu harian - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari - Kegiatan refleksi berupa lagu dan cerita - Berdoa, makan, berdoa, salam 	

Format Penilaian Harian

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Perkembangan	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1.3 (NAM) 3.2, 4.2 (NAM) 3.3, 4.3 (FISIK MOTORIK) 2.12 (SOSIAL EMOSIONAL) 3.6 4.6 (KOGNITIF) 3.10 4.10 (BAHASA) 3.12 4.12 (BAHASA) 3.15 4.15 (SENI)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa bersyukur kepada Allah SWT atas ciptaan-Nya • Anak dapat mengelompokkan bentuk-bentuk alat pekerjaan petani • Anak terbiasa bersikap mandiri dan bertanggung jawab mengerjakan semua kegiatan • Anak dapat menyebutkan alat-alat pekerjaan petani • Anak dapat menarik garis kata polisi • Anak dapat menyusun bentuk balok sesuai dengan bentuk alat pekerjaan petrani 				
Tahfizh	Anak menunjukkan sikap bersemangat dalam kegiatan hafalan surah, do'a dan hadits.				

Medan, 10 April 2019

Mengetahui

K. RA Al-Ikhlās

peneliti

Dra.Nurlailani, S.Pd.i

Miranda Adelina Samosir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SENTRA BALOK

Usia : 5-6 tahun
Semester/Mingguke : II/XV
Tema/sub tema : pekerjaan/ tukang pos
Hari/Tanggal : kamis / 11 April 2019

Kompetensi Dasar

1.1, 2.12, 3.2, 4.2,3.3, 4.3, 3.6,3.8, 4.8, 4.6, 3.10,4.10, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah
- Anak dapat bekerja sama melakukan permainan tradisional “tam-tam buku”
- Anak terbiasa berperilaku mandiri dan bertanggung jawab
- Anak dapat mengamati gambar tukang pos
- Anak dapat menyebutkan gambar yang ditunjukkan guru
- Anak dapat menyebutkan tempat dan ciri ciri tukang pos
- Anak dapat menghubungkan kata kata “tukang pos”
- Anak dapat menyusun bentuk balok sesuai ukuran
- Anak menunjukkan sikap bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Materi yang Masuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Strategi RPPH :Bermain, afektif, ekspositori, kooperatif

Media /Sumberbelajar

- Lembar kerja, pensil, penghapus, gambar tukang pos , bentuk-bentuk balok

I. Kegiatan Keislaman

- Bernyayi,Do'a dan ikrar
- Surah
- Do'a
- Hadist
- Tilawati

II. LangkahKegiatan Sentra

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, do'a, bernyanyi lagu, kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.	
	Pijakan Lingkungan	Bercakap-cakap tentang tukang pos membimbing anak untuk melakukan kegiatan sentra	- Mengamati - Menanya
Inti	Pijakan Saat bermain	- anak mengelompokkan ciri-ciri tukang pos - anak menghubungkan	- Mengumpulkan - Mengasosiasi - Mengkomunikasikan

		<p>kata “ tukang pos”</p> <ul style="list-style-type: none"> - anak menyusun bentuk balok sesuai ukuran 	
Penutup	Pijakan setelahbermain	<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan alat permainan - Menceritakan pengalaman saat bermain - Menceritakan perasaan anak saat bermain 	
	Kegiatanakhir	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang kegiatan satu harian - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari - Kegiatan refleksi berupa lagu dan cerita - Berdoa, makan, berdoa, salam 	

Format Penilaian Harian

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Perkembangan	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1.4 (NAM) 3.2, 4.2 (NAM) 3.3, 4.3 (FISIK MOTORIK) 2.12 (SOSIAL EMOSIONAL) 3.6 4.6 (KOGNITIF) 3.10 4.10 (BAHASA) 3.12 4.12 (BAHASA) 3.15 4.15 (SENI)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa bersyukur kepada Allah SWT atas ciptaan-Nya • anak bermain tam-tam buku • Anak dapat menghubungkan kata “tukang pos” • Anak terbiasa bersikap mandiri dan bertanggung jawab mengerjakan semua kegiatan • Anak dapat menyebutkan tempat dan ciri-ciri tukang pos • Anak dapat menyebutkan tugas tukang pos • Anak dapat menyusun dan mengelompokkan bentuk balok sesuai dengan ukuran 				
Tahfizh	Anak menunjukkan sikap bersemangat dalam kegiatan hafalan surah, do'a dan hadits.				

Medan, 11 April 2019

Mengetahui

K. RA Al-Ikhlas

peneliti

Dra.Nurlailani, S.Pd.i

Miranda Adelina Samosir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SENTRA BALOK

Usia : 5-6 tahun
Semester/Mingguke : II/XV
Tema/sub tema : pekerjaan/ satpam
Hari/Tanggal : jum'at / 12 April 2019

Kompetensi Dasar

1.1, 2.12, 3.2, 4.2,3.3, 4.3, 3.6,3.8, 4.8, 4.6, 3.10,4.10, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah
- Anak dapat bekerja sama melakukan permainan tradisional “engklek”
- Anak terbiasa berperilaku mandiri dan bertanggung jawab
- Anak dapat menyebutkan tugas satpam
- Anak dapat menyebutkan gambar yang ditunjukkan guru
- Anak dapat mengelompokkan ciri-ciri satpam
- Anak dapat menyusun kata “satpam”
- Anak dapat menyusun bentuk balok sesuai warna dan ukuran
- Anak menunjukkan sikap bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Materi yang Masuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

StrategiRPPH :Bermain, afektif, ekspositori, kooperatif

Media /Sumberbelajar

- Lembar kerja, pensil, penghapus, gambar pak polisi dan gedung kantor polisi, bentuk-bentuk balok

I. Kegiatan Keislaman

- Bernyayi,Do'a dan ikrar
- Surah
- Do'a
- Hadist
- Tilawati

II. LangkahKegiatan Sentra

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, do'a, bernyanyi lagu, kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.	
	Pijakan Lingkungan	Bercakap-cakap tentang pekerjaan satpam membimbing anak untuk melakukan kegiatan sentra	- Mengamati - Menanya
Inti	Pijakan Saat bermain	- anak mengelompokkan alat kerja satpam - anak menyusun kata “ satpam”	- Mengumpulkan - Mengasosiasi - Mengkomunikasikan

		<ul style="list-style-type: none"> - anak menyusun balok sesuai warna dan ukuran. 	
Penutup	Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan alat permainan - Menceritakan pengalaman saat bermain - Menceritakan perasaan anak saat bermain 	
	Kegiatanakhir	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang kegiatan satu harian - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari - Kegiatan refleksi berupa lagu dan cerita - Berdoa, makan, berdoa, salam 	

Format Penilaian Harian

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Perkembangan	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1.5 (NAM) 3.2, 4.2 (NAM) 3.3, 4.3 (FISIK MOTORIK) 2.12 (SOSIAL EMOSIONAL) 3.6 4.6 (KOGNITIF) 3.10 4.10 (BAHASA) 3.12 4.12 (BAHASA) 3.15 4.15 (SENI)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa bersyukur kepada Allah SWT atas ciptaan-Nya • anak bermain engklek • Anak dapat menyusun kata “ satpam” • Anak terbiasa bersikap mandiri dan bertanggung jawab mengerjakan semua kegiatan • Anak dapat mengelompokkan alat pekerjaan satpam • Anak dapat menyebutkan tugas satpam • Anak dapat menyusun dan mengelompokkan bentuk balok sesuai dengan warna dan ukuran 				
Tahfizh	Anak menunjukkan sikap bersemangat dalam kegiatan hafalan surah, do'a dan hadits.				

Medan, 12 April 2019

Mengetahui

K. RA Al-Ikhlas

peneliti

Dra.Nurlailani, S.Pd.i

Miranda Adelina Samosir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SENTRA BALOK

Usia : 5-6 tahun
Semester/Mingguke : II/XV
Tema/sub tema : pekerjaan / dokter
Hari/Tanggal : 13 April 2019

Kompetensi Dasar

1.1, 2.12, 3.2, 4.2,3.3, 4.3, 3.6,3.8, 4.8, 4.6, 3.10,4.10, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah
- Anak terbiasa berperilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia terhadap guru
- Anak dapat bekerjasama melakukan permainan tradisional “engklek”
- Anak terbiasa berperilaku mandiri dan bertanggung jawab
- Anak dapat mengenal pekerjaan dokter
- Anak dapat menyebutkan gambar yang ditunjukkan guru
- Anak dapat mengelompokkan gambar-gambar alat pekerjaan dokter
- Anak dapat menulis kata “ dokter”
- Anak dapat menyusun bentuk balok bentuk gedung rumah sakit
- Anak menunjukkan sikap bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Materi yang Masuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Strategi RPPH : Bermain, afektif, ekspositori, kooperatif

Media /Sumberbelajar

- Lembar kerja, pensil, penghapus, gambar dokter dan alat kerja , bentuk– bentuk balok.

I. Kegiatan Keislaman

- Bernyayi,Do'a dan ikrar
- Surah
- Do'a
- Hadist
- Tilawati

II. Langkah Kegiatan Sentra

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, do'a, bernyanyi lagu, kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.	
	Pijakan Lingkungan	Bercakap-cakap tentang pekerjaan dokter membimbing anak untuk melakukan kegiatan sentra	- Mengamati - Menanya
Inti	Pijakan Saat bermain	- anak mengelompokkan alat-alat pekerjaan dokter - anak menulis	- Mengumpulkan - Mengasosiasi - Mengkomunikasikan

		kata “ dokter” - anak menyusun bentuk balok bentuk gedung rumah sakit	
Penutup	Pijakan setelahbermain	- Membereskan alat permainan - Menceritakan pengalaman saat bermain - Menceritakan perasaan anak saat bermain	
	Kegiatanakhir	- Diskusi tentang kegiatan satu harian - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari - Kegiatan refleksi berupa lagu dan cerita - Berdoa, makan, berdoa, salam	

Format Penilaian Harian

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Perkembangan	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1.6 (NAM) 3.2, 4.2 (NAM) 3.3, 4.3 (FISIK MOTORIK) 3.8, 4.8 (FISIK MOTORIK) 2.12 (SOSIAL EMOSIONAL) 3.6 4.6 (KOGNITIF) 3.10 4.10 (BAHASA) 3.12 4.12 (BAHASA) 3.15 4.15 (SENI)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa bersyukur kepada Allah SWT atas ciptaan-Nya • Anak terbiasa berperilaku baik terhadap guru • Anak dapat bermain permainan “engklek ” • Anak dapat menulis kata “ dokter” • Anak terbiasa bersikap mandiri dan bertanggung jawab mengerjakan semua kegiatan • Anak dapat mengelompokkan alat kerja dokter • Anak dapat menyebutkan alat-alat pekerjaan dokter • Anak dapat menyusun bentuk balok menjadi gedung rumah sakit 				
Tahfizh	Anak menunjukkan sikap bersemangat dalam kegiatan hafalan surah, do’a dan hadits.				

Medan, 13 April 2019

Mengetahui

K. RA Al-Ikhlas

peneliti

Dra.Nurlailani, S.Pd.i

Miranda Adelina Samosir

LAMPIRAN 3

MODUL PEMBELAJARAN SENTRA BALOK UNTUK KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI

- 1. Tujuan** : Untuk memberi rangsangan kepada Anak usia (5-6) tahun, dalam mengenal bentuk geometri.
- mengenalkan anak bentuk-bentuk geometri serasi ciri-cirinya
 - mengenalkan anak bentuk-bentuk geometri melalui benda-benda yang ada disekitar lingkungannya
 - menyebutkan nama bentuk-bentuk geometri dengan baik.
- 2. Materi** : ciri-ciri bentuk geometri, benda dilingkungan sekitarnya, nama bentuk geometri.
- 3. Metode** : Bercerita dan tanya jawab.
- a. guru mengajak anak bernyanyi, sesuai dengan tema yang akan diajarkan.
 - b. guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan apa saja yang ada di lingkungan sekolah
 - c. guru menunjukkan bentuk-bentuk geometri pada anak dan mengenalkan pada anak serta menyebutkan ciri-cirinya
 - d. guru menjelaskan bentuk dari benda-benda yang ada lingkungan sekolah.

- e. guru melakukan tanya jawab tentang bentuk benda-benda yang ada dilingkungan sekolah
- f. kemudian guru mengulang kembali apa yang telah dijelaskan, anak menyebutkan bentuk, ciri ciri dari bentuk-bentuk geometri, serta benda berbentuk geometri yang ada dilingkungan sekolah.

4. Media : bentuk-bentuk geometri (sentra balok), benda dilingkungan sekolah

5. Evaluasi Anak : anak yang dapat menjawab pertanyaan dari guru akan mendapat bintang

Lampiran 4

**RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK
GEOMETRI**

Deskriptor Penilaian				
Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran	Anak belum mau menyusun bentuk-bentuk geometri sesuai dengan ukuran	Anak sudah mulai mau menyusun bentuk geometri sesuai dengan ukuran meski masih ada yang salah	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran meski blm terlalu rapi	Anak mampu menyusun geometri sesuai ukuran dengan rapi
Anak menyusun geometri sesuai dengan bentuk	Anak menyusun geometri tidak sesuai dengan contoh	Anak sudah mulai bisa menyusun sesuai dengan contoh meski masih ada yang salah	Anak menyusun geometri sesuai dengan bentuk dengan baik, meski belum terlalu rapi	Anak sudah mampu menyusun geometri sesuai dengan bentuk yang dicontohkan dengan baik dan benar.
Anak dapat menyebutkan bentuk geometri sesuai warna	Anak belum bisa menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mulai bisa menyebutkan bentuk geometri sesuai dengan warna meski harus berfikir dulu	Anak bisa menyebutkan bentuk geometri sesuai warna sebanyak 3 bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna dengan tepat

Deskriptor Penilaian				
Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Anak dapat menyebutkan bentuk geometri secara acak	Anak belum bisa menyebutkan secara acak	Anak mulai bisa menyebutkan meski agak terbata-bata	Anak bisa menyebutkan secara acak sebanyak 3 kali	Anak bisa menyebutkan bentuk geometri secara acak dengan baik
Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri	Anak belum bisa menyebutkan benda yang berbentuk geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda berbentuk geometri dengan terbata-bata dan malu	Anak menyebutkan 3 benda-benda berbentuk geometri dengan baik.	Anak dapat menyebutkan benda-benda berbentuk geometri melebihi target
Anak dapat menunjukkan bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan	Anak belum bisa menunjukkan bentuk geometri pada gambar bangunan	Anak mulai dapat menunjukkan bentuk geometri pada gambar meski masih ada yang salah	Anak menunjukkan bentuk-bentuk geometri pada gambar dengan baik, dengan sedikit bantuan guru	Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri pada gambar bangunan dengan baik
Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	Anak hanya terdiam saat disuruh menyebutkan ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	Anak menyebutkan ciri-cirinya dengan terbata-bata	Anak menyebutkan 3 ciri-ciri bentuk geometri dengan sedikit bantuan guru	Anak bisa menyebutkan lebih dari 3 ciri-ciri bentuk-bentuk geometri

Tabel Klasifikasi Kriteria Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri

No	Rentang Rerata Skor	Kriteria
1	0,1-1,5	Belum Berkembang (BB)
2	1,6- 2,5	Mulai Berkembang (MB)
3	2,6-3,5	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	3,6-4,5	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber : Johni Dimiyati, Pembelajaran Terpadu (Untuk Taman Kanak-Kanak/

Raudhatul Athfal Dan Sekolah Dasar

Lampiran 5

Skala Capaian Harian Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Al-Ikhlas Veteran Medan Tahun Ajaran 2019

Kelas Eksperimen (pre-test)

Nama Anak : chalisa mutiara

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran		✓		
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk	✓			
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna		✓		
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak	✓			
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri	✓			
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan	✓			
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	✓			

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : Mustaqillah

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran		✓		
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk	✓			
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna	✓			
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak	✓			
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri	✓			
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan	✓			
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	✓			

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : nurul a'la

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran		✓		
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk	✓			
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna		✓		
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak	✓			
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri	✓			
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan	✓			
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	✓			

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : inggrid

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran		✓		
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk		✓		
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna		✓		
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak		✓		
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri		✓		
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan		✓		
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri		✓		

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : umi sumayyah

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran	✓			
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk	✓			
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna	✓			
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak	✓			
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri	✓			
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan	✓			
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	✓			

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

**Skala Capaian Harian Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Bentuk
Geometri Anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Al-Ikhlas Veteran
Medan Tahun Ajaran 2019**

Kelas Eksperimen (post-test)

Nama Anak : chalisha mutiara

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran			✓	
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk				✓
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna			✓	
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak			✓	
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri				✓
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan			✓	
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri			✓	

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : mustaqillah

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran			✓	
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk				✓
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna			✓	
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak				✓
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri			✓	
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan			✓	
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri				✓

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : Nurul a'la

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran			✓	
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk			✓	
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna				✓
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak			✓	
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri				✓
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan			✓	
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri		✓		

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : inggrid

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran			✓	
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk				✓
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna			✓	
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak				✓
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri				✓
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan				✓
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri			✓	

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : umi sumayyah

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran			✓	
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk			✓	
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna				✓
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak			✓	
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri				✓
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan			✓	
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri		✓		

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

**Skala Capaian Harian Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Bentuk
Geometri Anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Al-Ikhlas Veteran
Medan Tahun Ajaran 2019**

Kelas kontrol (pre-test)

Nama Anak : nada nazwa

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran		✓		
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk		✓		
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna	✓			
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak		✓		
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri		✓		
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan		✓		
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	✓			

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : sekar arum

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran		✓		
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk	✓			
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna		✓		
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak	✓			
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri	✓			
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan		✓		
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	✓			

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : dinda auliya

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran		✓		
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk		✓		
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna	✓			
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak		✓		
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri		✓		
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan		✓		
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	✓			

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : nia anggraini

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran	✓			
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk	✓			
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna	✓			
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak	✓			
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri	✓			
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan	✓			
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	✓			

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : julia rahma

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran	✓			
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk	✓			
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna	✓			
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak	✓			
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri	✓			
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan	✓			
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	✓			

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

**Skala Capaian Harian Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Bentuk
Geometri Anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Al-Ikhlas Veteran
Medan Tahun Ajaran 2019**

Kelas kontrol (post-test)

Nama Anak : nada nazwa

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran		✓		
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk		✓		
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna	✓			
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak		✓		
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri		✓		
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan		✓		
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	✓			

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : sekar arum

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran		✓		
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk	✓			
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna		✓		
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak	✓			
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri	✓			
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan		✓		
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	✓			

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : dinda auliya

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran		✓		
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk		✓		
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna		✓		
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak	✓			
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri	✓			
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan		✓		
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	✓			

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : nia anggraini

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran		✓		
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk	✓			
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna	✓			
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak	✓			
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri	✓			
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan	✓			
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	✓			

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Nama Anak : julia rahma

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	Anak menyusun geometri sesuai dengan ukuran		✓		
		Anak menyusun geometri sesuai bentuk	✓			
2	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri sesuai warna	✓			
		Anak mampu menyebutkan bentuk geometri secara acak	✓			
3	Menyebutkan dan menunjukkan benda berbentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk Geometri	✓			
		Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada pada gambar sebuah bangunan	✓			
4	Menyebutkan ciri-ciri bentuk-bentuk Geometri	Anak dapat menyebutkan 3 ciri-ciri dari bentuk-bentuk geometri	✓			

Observer

Miranda Adelinda Samosir

38153037

Lampiran 6

TABEL PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI

Sekolah : RA AL-IKHLAS

Kelompok : B

Tema : PEKERJAAN

Subtema : MACAM-MACAM PEKERJAAN

Petunjuk Pengisian Tabel Penilaian

1. Kolom **Indikator ke-** berisikan skor yang diperoleh siswa pada setiap indikator sesuai petunjuk **rubrik penilaian kemampuan mengenal bentuk geometri**. Skor dipilih salah satu diantara: 1, 2, 3, atau 4.
2. **Jumlah skor** diperoleh dari penjumlahan keseluruhan skor yang diperoleh siswa dari indikator 1a sampai dengan 4a
3. **Rerata skor** diperoleh dari penjumlahan keseluruhan skor yang diperoleh siswa dari indikator 1a sampai dengan 4a kemudian dibagi dengan jumlah indikator (yaitu: 7).
4. **Kriteria** diperoleh berdasarkan posisi rerata skor setiap siswa sesuai **tabel klasifikasi kriteria kemampuan mengenal bentuk geometri**. pada rubrik penilaian

Tabel Penilaian Kelas Eksperimen (Pre-Test)

No. Absen	Indikator ke-							Jumlah Skor	Rerata Skor	Kriteria
	1a	1b	2a	2b	3a	3b	4a			
1	2	1	2	1	1	1	1	9	1,3	BB
2	2	1	1	1	1	1	1	8	1,1	BB
3	2	1	2	1	1	1	1	9	1,3	BB
4	2	2	2	2	2	2	2	14	2	MB
5	1	1	1	1	1	1	1	7	1	BB
6	2	2	2	1	2	1	1	11	1,6	MB
7	1	1	1	1	1	1	1	7	1	BB
8	2	2	2	2	2	2	2	14	2	MB
9	2	1	2	1	1	1	1	9	1,3	BB
10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	BB
11	2	2	2	2	2	2	2	14	2	MB
12	2	2	2	1	2	1	1	11	1,6	MB
13	2	2	2	2	2	2	2	14	2	MB
14	2	2	2	2	2	2	2	14	2	MB
15	2	1	1	1	1	1	1	8	1,1	BB
JUMLAH								156	22,3	-
RATA-RATA KESELURUHAN								10,4	1,486667	-

Tabel Penilaian Kelas Eksperimen (Post-Test)

No. Absen	Indikator ke-							Jumlah Skor	Rerata Skor	Kriteria
	1a	1b	2a	2b	3a	3b	4a			
1	3	4	3	3	4	3	3	23	3,3	BSH
2	3	4	3	4	3	3	4	24	3,4	BSH
3	3	3	4	3	4	3	2	20	2,9	BSH
4	3	4	3	4	4	4	3	25	3,6	BSB
5	3	3	4	3	4	3	2	20	2,9	BSH
6	3	4	3	4	3	3	4	24	3,4	BSH
7	3	3	4	3	4	3	2	20	2,9	BSH
8	3	4	3	4	4	4	3	25	3,6	BSB
9	3	4	3	3	4	3	3	23	3,3	BSH
10	3	3	4	3	4	3	2	20	2,9	BSH
11	4	4	4	4	3	4	3	26	3,7	BSB
12	3	4	3	4	3	3	4	24	3,4	BSH
13	3	4	3	4	4	4	3	25	3,6	BSB
14	3	4	3	4	3	3	4	24	3,4	BSH
15	3	4	3	3	4	3	3	23	3,3	BSH
JUMLAH								346	49,6	-
RATA-RATA KESELURUHAN								23,06667	3,306667	-

Tabel Penilaian Kelas Kontrol (Pre Test)

No. Absen	Indikator ke-							Jumlah Skor	Rerata Skor	Kriteria
	1a	1b	2a	2b	3a	3b	4a			
1	2	2	1	2	2	2	1	12	1,7	MB
2	2	1	2	1	1	2	1	10	1,4	BB
3	2	2	1	2	2	2	1	12	1,7	MB
4	1	1	1	1	1	1	1	7	1	BB
5	1	1	1	1	1	1	1	7	1	BB
6	2	2	1	2	2	2	1	12	1,7	MB
7	1	1	1	1	1	1	1	7	1	BB
8	2	3	2	2	2	1	1	13	1,9	MB
9	2	3	2	2	2	1	1	13	1,9	MB
10	2	1	2	1	1	2	1	10	1,4	BB
11	2	3	2	2	2	1	1	13	1,9	MB
12	2	3	2	2	2	1	1	13	1,9	MB
13	2	2	1	2	2	2	1	12	1,7	MB
14	2	1	2	2	2	1	1	13	1,9	MB
15	2	1	2	1	1	2	1	10	1,4	BB
JUMLAH								164	23,5	-
RATA-RATA KESELURUHAN								10,93333	1,566667	-

Tabel Penilaian Kelas Kontrol (Post-Test)

No. Absen	Indikator ke-							Jumlah Skor	Rerata Skor	Kriteria
	1a	1b	2a	2b	3a	3b	4a			
1	2	2	1	2	2	2	1	12	1,7	MB
2	2	1	2	1	1	2	1	10	1,4	BB
3	2	2	2	1	1	2	1	11	1,6	MB
4	2	1	1	1	1	1	1	9	1,3	BB
5	2	1	1	1	1	1	1	9	1,3	BB
6	2	2	2	1	1	2	1	11	1,6	MB
7	1	1	1	1	1	1	1	7	1	BB
8	2	3	2	2	2	2	1	14	2	MB
9	2	3	2	2	2	2	1	14	2	MB
10	2	2	2	1	1	2	1	11	1,6	MB
11	2	3	2	2	2	2	1	14	2	MB
12	2	3	2	2	2	2	1	14	2	MB
13	2	2	2	1	1	2	1	11	1,6	MB
14	2	3	2	2	2	2	1	14	2	MB
15	2	2	2	1	1	2	1	11	1,6	MB
JUMLAH								172	24,7	-
RATA-RATA KESELURUHAN								11,46667	1,646667	-

LAMPIRAN 7**DATA NORMALITAS****DATA NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN PRETEST**

7	-1,17311	0,120376	0,066667	0,053709
7	-1,17311	0,120376	0,133333	-0,01296
7	-1,17311	0,120376	0,2	-0,07962
8	-0,82808	0,203813	0,266667	-0,06285
8	-0,82808	0,203813	0,333333	-0,12952
9	-0,48305	0,314532	0,4	-0,08547
9	-0,48305	0,314532	0,466667	-0,15214
9	-0,48305	0,314532	0,533333	-0,2188
11	0,20702	0,582003	0,6	-0,018
11	0,20702	0,582003	0,666667	-0,08466
14	1,242118	0,892903	0,733333	0,15957
14	1,242118	0,892903	0,8	0,092903
14	1,242118	0,892903	0,866667	0,026237
14	1,242118	0,892903	0,933333	-0,04043
14	1,242118	0,892903	1	-0,1071

DATA NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN POST TEST

X	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
20	-1,46995	0,070787	0,066667	0,004121
20	-1,46995	0,070787	0,133333	-0,06255
20	-1,46995	0,070787	0,2	-0,12921
20	-1,46995	0,070787	0,266667	-0,19588
23	-0,03196	0,487254	0,333333	0,15392
23	-0,03196	0,487254	0,4	0,087254
23	-0,03196	0,487254	0,466667	0,020587
24	0,447377	0,672698	0,533333	0,139365
24	0,447377	0,672698	0,6	0,072698
24	0,447377	0,672698	0,666667	0,006032
24	0,447377	0,672698	0,733333	-0,06063
25	0,083815	0,533398	0,8	-0,2666
25	0,926709	0,822961	0,866667	-0,04371
25	0,926709	0,822961	0,933333	-0,11037
26	1,406041	0,920144	1	-0,07986

DATA NORMALITAS KELAS KONTROL PRE TEST

X	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
7	-1,70015	0,044551	0,066667	-0,02212
7	-1,70015	0,044551	0,133333	-0,08878
7	-1,70015	0,044551	0,2	-0,15545
10	-0,40343	0,343318	0,266667	0,076651
10	-0,40343	0,343318	0,333333	0,009984
10	-0,40343	0,343318	0,4	-0,05668
12	0,461058	0,677621	0,466667	0,210955
12	0,461058	0,677621	0,466667	0,210955
12	0,461058	0,677621	0,533333	0,144288
12	0,461058	0,677621	0,6	0,077621
13	0,893299	0,814152	0,733333	0,080818
13	0,893299	0,814152	0,8	0,014152
13	0,893299	0,814152	0,866667	-0,05252
13	0,893299	0,814152	0,933333	-0,11918
13	0,893299	0,814152	1	-0,18585

DATA NORMALITAS KELAS KONTROL POST TEST

X	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
7	-2,0307	0,021143	0,066667	-0,04552
9	-1,12143	0,131052	0,133333	-0,00228
9	-1,12143	0,131052	0,2	-0,06895
10	-0,6668	0,252451	0,266667	-0,01422
11	-0,21216	0,41599	0,333333	0,082657
11	-0,21216	0,41599	0,4	0,01599
11	-0,21216	0,41599	0,466667	-0,05068
11	-0,21216	0,41599	0,533333	-0,11734
11	-0,21216	0,41599	0,6	-0,18401
12	0,242472	0,595793	0,666667	-0,07087
14	1,151742	0,875286	0,733333	0,141953
14	1,151742	0,875286	0,8	0,075286
14	1,151742	0,875286	0,866667	0,00862
14	1,151742	0,875286	0,933333	-0,05805
14	1,151742	0,875286	1	-0,12471

LAMPIRAN 8

Nilai kritis Liliefors

Ukuran sampel	Taraf Signifikan				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,471	0,381	0,352	0,319	0,300
n = 5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
n = 6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
n = 7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
n = 8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
n = 9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
n = 10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
n = 11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
n = 12	0,276	0,242	0,223	0,212	0,199
n = 13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
n = 14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
n = 15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
n = 16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
n = 17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
n = 18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
n = 19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
n = 20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
n = 25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
n = 30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$1,031\sqrt{n}$	$0,886\sqrt{n}$	$0,805\sqrt{n}$	$0,768\sqrt{n}$	$0,736\sqrt{n}$

LAMPIRAN 9

Nilai Kritis Distribusi F

untuk dk 1 pembilang dk 2 penyebut
pada taraf signifikan 5% atau 0,05

dk1 dk2	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	242.981	243.905	244.690	245.363	245.949	246.466	246.917	247.324	247.688	248.016	248.307
2	19.405	19.412	19.419	19.424	19.429	19.433	19.437	19.440	19.443	19.446	19.448
3	8.763	8.745	8.729	8.715	8.703	8.692	8.683	8.675	8.667	8.660	8.654
4	5.936	5.912	5.891	5.873	5.858	5.844	5.832	5.821	5.811	5.803	5.795
5	4.704	4.678	4.655	4.636	4.619	4.604	4.590	4.579	4.568	4.558	4.549
6	4.027	4.000	3.976	3.956	3.938	3.922	3.908	3.896	3.884	3.874	3.865
7	3.603	3.575	3.550	3.529	3.511	3.494	3.408	3.467	3.455	3.445	3.435
8	3.313	3.284	3.259	3.237	3.218	3.202	3.187	3.173	3.161	3.150	3.140
9	3.102	3.073	3.048	3.025	3.006	2.989	2.974	2.960	2.948	2.936	2.926
10	2.943	2.913	2.887	2.865	2.845	2.828	2.812	2.798	2.785	2.774	2.764
11	2.818	2.788	2.761	2.739	2.719	2.701	2.685	2.671	2.658	2.646	2.636
12	2.717	2.687	2.660	2.637	2.617	2.599	2.583	2.568	2.555	2.544	2.533
13	2.635	2.604	2.577	2.554	2.533	2.515	2.499	2.484	2.471	2.459	2.448
14	2.565	2.534	2.507	2.484	2.463	2.445	2.428	2.413	2.400	2.388	2.377
15	2.507	2.475	2.448	2.424	2.403	2.385	2.368	2.353	2.340	2.328	2.316
16	2.456	2.425	2.397	2.373	2.352	2.333	2.317	2.302	2.288	2.276	2.264
17	2.413	2.381	2.353	2.329	2.308	2.289	2.272	2.257	2.243	2.230	2.219
18	2.374	2.342	2.314	2.290	2.269	2.250	2.233	2.217	2.203	2.191	2.179
19	2.340	2.308	2.280	2.256	2.234	2.215	2.198	2.182	2.168	2.155	2.144
20	2.310	2.278	2.250	2.225	2.203	2.184	2.167	2.151	2.137	2.124	2.112
21	2.283	2.250	2.222	2.197	2.176	2.156	2.139	2.123	2.109	2.096	2.084
22	2.259	2.226	2.198	2.173	2.151	2.131	2.114	2.098	2.084	2.071	2.059
23	2.236	2.204	2.175	2.150	2.128	2.109	2.091	2.075	2.061	2.048	2.036

LAMPIRAN 10

NILAI KRITIS DISTRIBUSI t

df \ Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
0	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI



kegiatan dipagi hari baris, berdoa, membaca surah, bernyanyi sebelum masuk kelas



kegiatan belajar mengajar



kegiatan senam RA al-ikhlas dipagi hari



kegiatan belajar model sentra



mencontohkan kegiatan belajar, permainan di sentra balok



anak-anak sedang melakukan kegiatan belajar di sentra



mengenalkan bentuk-bentuk geometri



Hasil kegiatan bermain anak

LAMPIRAN 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Miranda Adelina Samosir
Tempat/Tgl. Lahir : Sei Kepayang Tengah, 04 Mei 1997
NIM : 38.15.3.037
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Maksum Samosir
Nama Ibu : Sri Rahayu
Alamat Rumah : Dusun I Kel.Sei Kepayang Tengah, Kec.Sei Kepayang

B. PENDIDIKAN

1. TK Al-Insyiroh Sei Kepayang Kiri, Tamat Tahun 2002
2. SDN 015913 Sei Kepayang Kanan, Tamat Tahun 2009
3. SMP N 1 Sei Kepayang Barat, Tamat Tahun 2012
4. SMA N 1 Sei Kepayang Barat, Tamat Tahun 2015
5. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2015

Medan, 24 Juni 2019

Penulis

Miranda Adelina Samosir
NIM.38.15.3.037